Ari-ari, Saudara Kembar Bayi ?

Majalah Islam الرسالة

ar-risalah

menata hati menyentuh ruhani



Harga: Rp.6.000,- (Pulau Jawa) - Rp. 7.000,- (Luar Jawa)

Duniaku Untuk Akhiratku





- Ghiwayah : Shaga'ir, Ranjau-Ranjau Kecil Yang Disebar Setan
- Tajribah : Senyum Penggugah Jiwa

Edisi 69 Th.VI Shafar - Rabiul Awal 1428 H / Maret 2007





"(Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya, dan gugurlah segala kandungan wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka sebenarnya tidak mabuk, akan tetapi adzab Alloh itu sangat keras."

(Al Hajj [22] : 2)

Persiapkan Diri Anda Akan Datangnya Hari Kehancuran





Anda akan diajak menyaksikan **dahsyatnya kiamat** dalam buku ini, seakan-akan Anda mengalaminya sendiri. Betapa kehancuran alam semesta itu, tidaklah menjadi akhir episode musnahnya semua makhluk di muka bumi ini, namun berbagai peristiwa dahsyat yang mengiringinya akan menjadi kepastian yang begitu mengejutkan. Selamat menyimak fase-fase terjadinya kiamat dalam buku penting ini!!

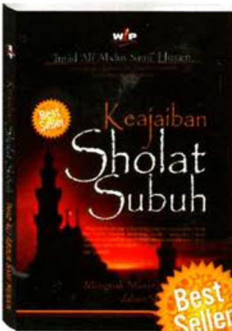


Abu Umar Basyir
• Penulis Buku *Best Seller* "Sutra Ungu"

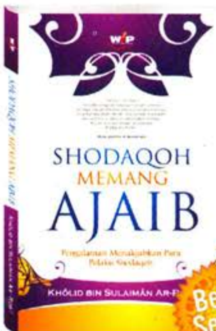
MENJADI PRIMADONA DUNIA & AKHIRAT

Buku ini merupakan panduan bagi wanita muslimah untuk menjadi pribadi ideal. Penting sekali dibaca oleh para ukhti muslimah di mana pun saja berada. Agar Anda bisa benar-benar menjadi primadona di dunia ini dan menjadi ratu primadona di akhirat nanti.

BUKU-BUKU BEST SELLER







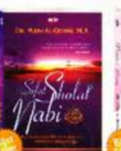












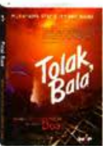








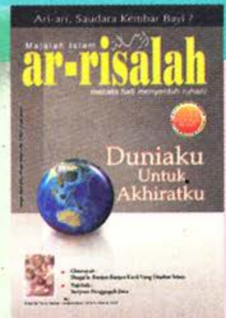




PEMASARAN:
081 329 914 160
Jln. Pakis 38 Cemani Baru
Po. BOX 319 Solo
Telp./Fax.(0271) 7085234, 720455
e-mail : **wipress@telkom.net**

Duniaku Untuk Akhiratku

www.ar-risalah.or.id



Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, kita bersyukur kepada Dzat yang Maha Memberi, atas semua karunia-Nya. Telah banyak yang Dia beri dan telah banyak pula yang kita nikmati. Maka manakala suatu saat, Dia mengambil sebagian titipan-Nya, hendaknya kita berlapang dada.

Pembaca budiman yang semoga dirahmati Allah

Prihatin. Barangkali itulah ungkapan yang sesuai untuk negeri kita Indonesia ini. Rentetan tragedi serta musibah datang silih berganti. Gempa, kecelakaan darat maupun laut, wabah, banjir juga musibah-musibah lain yang menimpa, membuat hati teriris perih.

Kita baru saja memasuki gerbang tahun baru Hijriyah maupun Masehi. Semula, dengan beriring do'a kita berharap, tahun ini menjadi lembaran baru kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Namun rupanya, Allah berkehendak menguji beberapa hamba-Nya di sebagian belahan bumi pertiwi ini. Banjir 'menyapa' saudara-saudara kita di Ibukota, gempa kembali mengguncang di bagian bumi utara dan lain sebagainya.

Wallahu'alam, barangkali diantara saudara-saudara seiman yang tertimpa musibah, adalah salah seorang pembaca setia majalah kita tersayang, ar risalah ini. Namun, kami memohon ampun pada Allah dan maaf kepada seluruh *ikhwah fillah*, dengan segala keterbatasan kami, hanya lantunan do'a yang bisa kami ucapkan. Semoga saudara-saudara kita yang tertimpa musibah diberi ketabahan oleh Allah dan jalan keluar yang baik dari semua masalah.

Pembaca budiman, edisi kali ini, kami mencoba menyajikan menu "Zuhud". Sederhana memang. Akan tetapi kami sangat berhadap, sajian kami kali ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Zuhud bukanlah meninggalkan materi duniawi secara totalitas. Namun, makna zuhud yang hakiki adalah bagaimana seseorang memanfaatkan dunia untuk akhirat dan tidak terbelenggu oleh dunia. Dunia bukan tujuan, tapi sarana agar di akhirat mendapat kebahagiaan.

Terakhir, saran, kritik dan semua bentuk partisipasi serta kepedulian pembaca senantiasa kami nantikan. Terdapat beberapa perubahan **alamat; email, iklan dan nomor rekening**. Mohon perhatiannya.

Semoga Allah senantiasa memudahkan urusan kita, *Amien*.

Pimpinan Umum
Tri Asmoro Kurniawan
Pimpinan Redaksi
Abu Umar Abdillah
Redaktur Pelaksana
Taufik Anwar
Kontributor
Abu Safana, Abu Zufar M., Fajrun M., Adi Nugraha
Adhe Cahyono, Hanif H., Afif
Sekretaris Perusahaan
Abu Inas
Keuangan
Aninditya
Public Relation
M. Itsna
Setting dan Lay Out
Moch. Tri MA.
Dwi Sutrisno
Litbang
Hardoyo
Pemasaran
Muh. Fatahillah
Sirkulasi
Khotmul Bani
Produksi & Iklan
M. Tri (M3)

Alamat Redaksi
Jl. Ahmad Yani, Jahidan RT02/ RW II No.2, Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163.
(0271-782785)
E-mail
arrisalah@gmail.net
Rekening
Bank BCA No. 07850265016
Bank BNI No. 0102724790
Bank BSM No. 0120077717
a.n Aninditya Adi Nugroho

Kontes Mimpi

Tidak kurang dari tujuh puluh ribu peserta dilaporkan telah mengikuti audisi sebuah event pencarian idola yang diselenggarakan oleh salah satu stasiun televisi di negeri ini. Pada saat yang hampir sama, ribuan orang juga mendaftar sebagai peserta kontes dangdut yang diselenggarakan oleh sebuah stasiun TV lainnya. Bahkan untuk yang satu ini, juga dibuka untuk peserta dari beberapa negara tetangga. Dan masih banyak lagi berbagai jenis audisi atau beragam kontes-kontes lainnya, yang kesemuanya seperti tengah mengobral mimpi kepada generasi yang tengah kebingungan, dan menjanjikan popularitas dengan jalan yang paling pintas. Sungguh sebuah fenomena yang semestinya dikritisi dan segera dikoreksi.

Betapa tidak, itulah cermin bahwa bangsa ini tengah mengalami krisis nilai. Untuk nilai sebuah idola pun rata-rata hanya diukur dari kemampuan sang idola dalam perkara tarik suara dan ketrampilannya dalam bergaya. Dua hal yang sebenarnya tidak bernilai apa-apa jika dikaitkan dengan kemajuan, martabat dan kejayaan sebuah bangsa.

Perlu kita ketahui, jika yang dijadikan kiblat kemajuan itu adalah dunia barat, kemajuan yang mereka capai adalah karena kemampuan dan penguasaan mereka terhadap teknologi. Bukan sumbangsih para artis yang kemudian dijadikan model di negeri ini, tetapi para teknokrat. Kehebatan yang mereka miliki bukanlah karena prestasi para penyanyi maupun penarinya, tetapi kontribusi para pemikir dan ilmuwannya. Sedangkan untuk urusan martabat, itu sangat ditentukan oleh nilai-nilai moral yang menjadi pegangan dalam kehidupan dan prestasi serta peran pemikiran yang mampu dikaryakan. Yang untuk ini, dunia barat pun tidak memilikinya. Dalam kontes idola yang ada, perkara-perkara kunci itulah yang dinihilkan alias tidak masukkan dalam hitungan.

Pada sisi lain, tren ini merupakan cermin betapa bangsa ini belum bisa lepas dari mentalitas sebagai bangsa terjajah. Program-program pencarian idola itu hanyalah ekor dari program serupa yang telah ada sebelumnya di Amerika atau negara Eropa lainnya. Sebagian diadopsi mentah-mentah hingga namanya pun mirip atau bahkan juga ada yang sama, sebagian lagi dijiplak secara sepotong atau substansinya saja. Yang ada di sini hanyalah tiruan yang ada di barat sana, sembari menutup mata dari efek buruk yang bisa ditimbulkannya.

Di samping itu, rupanya juga kita semua masih senang dengan perkara yang sia-sia. Banyaknya pihak yang berpartisispasi dalam membidaninya dan besarnya animo masyarakat dalam mengikuti semua prosesinya, adalah sebagai buktinya.

Mestinya kita tahu, kini kita tidak butuh idola-idola semacam itu. Sama sekali tidak, karena tidak akan memberikan manfaat apapun bagi kebahagiaan dunia kita, apalagi keselamatan akhirat. Yang kita butuhkan adalah para pahlawan yang berkarya untuk membangun masa depan, yang kita perlukan adalah manusia-manusi tulus yang mau bekerja keras menyelesaikan persoalan-persolan yang tengah mendera umat ini. Bukan manusia yang ingin dipuja dan tergila-gila menjadi idola.

Karenanya, minimal kita tidak boleh memberikan kontribusi apapun dalam proses melahirkan idola palsu itu. (hanif)

Daftar Isi

Maret 2007

Duniaku untuk Akhiratku

Kesalahannya bukan karena mereka ditakdirkan hidup kaya dan serba ada. Sisi celanya bukan pula karena mereka bersanding dengan dunia. Cela atau tidak, tergantung bagaimana kita mengelolanya. Jika kita kelola sesuai dengan kehendak Pemberinya, beruntunglah kita.. Tak ada yang sia-sia dari kenikmatan dunia yang ada di tangan kita, jika semua kita dedikasikan untuk akhirat kita, dan kita tinggalkan apa-apa yang tak berguna untuk akhirat kita. Inilah yang disebut dengan zuhud... 9

Ari-ari, Saudara Kembar Bayi?

Mungkin Anda sering melihat, di samping depan pintu rumah orang yang baru melahirkan, ada lampu penerang di atas gundukan tanah yang diberi pagar ala kadarnya. Di situlah umumnya orang Jawa mengubur ari-ari (plasenta) bayi....................................32



Solusi Sehat Cara Alami



Perpaduan ramuan timur tengah dan alam asli Indonesia

PROMO
Pemesan langsung minimal Rp. 100.000,- Bebas ongkos kirim seluruh Indonesia

Kapsul Gurah	20 Kapsul	Rp.15 .000,-
Kanker	50 Kapsul	Rp. 45.000,-
Diabetes melitus	50 Kapsul	Rp. 35.000,-
Asam Urat	50 Kapsul	Rp. 35.000,-
Hipertensi	50 Kapsul	Rp. 35.000,-
Pelangsing	45 Kapsul	Rp. 35.000,-
Bersih Darah (Anti Gatal-gatal)	25 Kapsul	Rp. 18.000,-
Herbanabi (Habatusauda 100%)	100 Kapsul	Rp. 22.500,-
VCO	140 ml	Rp. 25.000,-

Hubungi / Datangi Agen, Outlet AL Biruni HERBALS

Jakarta	: M. Fajar Jl. Angsana I No. 2 Rt. 3 Rw.06 Pasar Minggu Jakarta Telp. 021 92785030
KALTENG (Palangkaraya)	: Agung Minanto, Jl. Yos. Sudarso 14 (UNPAR) Hp. 0813 49250 571
Jogja	: Arya, Jl. Palagan III No. 090 Telp. 0811268062
Tasik Malaya	: Zamzama Clinik, Perum Sentra Mas D 15 Jl. Raya Indihiang Telp. 0813 2050 8650
Indramayu	: DHC Herbal, (H. Aas Syafrudin) Jl. MT Haryono 16 Telp. 0234-275831, 0812 2070 449
Wonogiri	: Mino, BA, Jl. Anggrek III No. 10 Wonoboyo, Wonogiri Telp. 0273-325636
Klaten	: Istana Madu, Jl. Veteran 26 Sangkal Putung, Klaten Telp. 0813 9279 7905
Solo	: Suwardi, Masjid Nurjamil, Selatan Sobisco Cemani Telp. 0815 6785 9533
Cirebon	: Ust. Anif M. Ponpes Al Mutaqin, Jl. Grenggeng Kendangsari, Beber Telp. 0852 2403 1984
Sragen	: Supriyanto Telp. 0852 2981 9110
Kebumen	: Munawar Shodiq Telp. 0813 7559 6275
Semarang	: Agus Wibowo, Sylcom net, Tembalang (UNDIP Atas) Telp. 0274-70310012
Lampung (Metro)	: Ust Anwar Herutomo, Ponpes Al Muhsin, Jl. Dr. Sutomo 28 b Purwosari, Metro Utara Telp. 0813 7930 3405
SUMSEL (Oku Timur)	: Rahmat Hidayat, Buay Madang Timur Telp. 0813 67257924
SUMUT (Langkat)	: Ust. Abu Syagaf, PPI Ibadurrohman, Payamabar, Stabat Telp. 0813 7559 6275
NAD (Bieureun)	: Ahmad Raihan Toko BINA BARU Jl Andalas 58 Bireuen 0852 4233 4843
SULTENG (Tojo Una-Una)	: Abu Saleh Jl. Tanjungapi No. II Ampana 085241063463
(Palu)	: M. Husnain, Masjid Al Munawaroh PERTANIAN Jl. Kartini No. 80 Telp. 0852 4133 4494
NTB (Bima)	: Edwin, Jl. Seroja No. 23 RT. 07/02 Kel Na.E, Kec Rasa Na.E Barat Telp. 0852 3976 0604

Outlet Surakarta

TB Arofah, TB Al Qowam (Ngruki), Daarut Taqwwa (Kauman) TB Barokah, Kuala Pustaka, Sahabat, Azizi Agency (Sriwedari), Putaka Robani (Jebres), Al Faza, Tsaqifa (UMS), Ihya, Abata (Sukoharjo), Sarana Hidayah (Ngoresan), Pustaka Ukhuwah (Cemani), Mar'ah (Karanganyar), Amanah (Wonogiri)

Outlet Jogja

TB Ukhuwah (UGM), Galaxy Agency

TRANSFER : BSM No. 0377000021,
BRI Klaten No. 003501000810531 a/n Fajar Suryani
pemesanan dan keagenan hub 085 229 111 999

Satu lagi, dari perut bumi, Allah telah menjadikan Lumbrikus Rubellus sejenis cacing tanah sebagai obat bagi manusia

Prof.Dr. Dondin Sajuthi (FMIPA IPB)

" Ekstrak Lumbricus rubellus bekerja pada dua sisi dalam pengobatan THYPUS, yaitu membunuh bakteri penyebabnya dan sekaligus menurunkan demamnya"

CINGCING
capsule

Rp. 50.000,-

Isi : 30 Kapsul Ekstrak

Dengan kandungan protein tingkat tinggi (Kadar 76%), lebih tinggi dari ikan dan daging dan zat aktif enzim-enzim multi manfaat Sehingga sangat cocok untuk mengobati:

Typus, Demam Tinggi, Strooke dan Gangguan Jantung

Dikemas dalam Ekstrak Kapsul sehingga praktis pemakaiannya

HALAL
Sertifikat MUI No. 018/MUI-DKI/I/2000

Promo

Pemesanan minimal 2 botol bebas bea kirim seluruh Nusantara

Pemesanan / Keagenan

Hubungi : AL Biruni HERBALS **0852 2933 5599**

Dapatkan Discont hingga 40%

TRANSFER : BSM No. 0377000021,
BRI Klaten No. 003501000810531 a/n Fajar Suryani

PENERIMAAN SISWA BARU

Tahun Pelajaran 2007 - 2008

Sekolah Dasar Islam Terpadu

(Integrated Islamic School)

Ar-Risalah Surakarta

FULL DAY SCHOOL

Islam tidak akan kembali berjaya, kecuali mengikuti generasi awal dari umat ini

Jika anak kita ingin menjadi sholih-sholihah, mengapa harus ragu memasukkan ke sekolah Islam? Anak merupakan aset besar milik orang tua yang akan terus memberikan manfaat tidak hanya di dunia tapi juga bisa menjadi investasi di akherat kelak. Akankah aset yang berharga ini kita serahkan pada sistem pendidikan sekuler yang didominasi oleh pemahaman materialis dan jauh dari nilai-nilai religius? Bukankah realitas membuktikan bahwa meningkatnya kenakalan remaja, salah satu penyebabnya adalah ketidakberhasilan sistem pendidikan sekuler dalam mendidik anak-anak bangsa kita.

Atas berkat rahmat Allah, SDIT Ar-Risalah hadir sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan generasi Islam bermanhaj ahlus sunnah wal jama'ah. Dengan menerapkan full day school, SDIT Ar-Risalah berusaha mengedepankan nilai-nilai Syar'i yang terpadu dalam setiap proses pembelajarannya.

YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH AR-RISALAH SURAKARTA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AR-RISALAH
JL. DR. RAJIMAN 456 C LAWEYAN, SURAKARTA

KURIKULUM

Muatan Umum	Program khusus	Ekstra kurikuler
- Diknas	Multimedia	Kepanduan
- Depag	Qiro'atul Qur'an	Life Skill
	Sempoa	Bela diri (Pa)
	Tahfidzul Qur'an	Renang
	Bahasa Arab	Komputer
		Tata Boga (Pi)

WAKTU PENDAFTARAN

Gelombang I : 5 - 17 Maret 2007
Pukul 08.00 - 12.00 WIB

Gelombang II : 26 - 31 Maret 2007
Pukul 08.00 - 12.00 WIB

Gelombang II ditiadakan jika kapasitas sudah terpenuhi pada Gelombang I

PERSYARATAN

1. Biaya Pendaftaran sebesar Rp. 50.000,00
2. Pas Foto ukuran 3 x 4 sebanyak 4 lembar
3. Lulus Seleksi
4. Daftar Ulang serta menyelesaikan biaya administrasi

TEMPAT PENDAFTARAN

KAMPUS SDIT AR-RISALAH



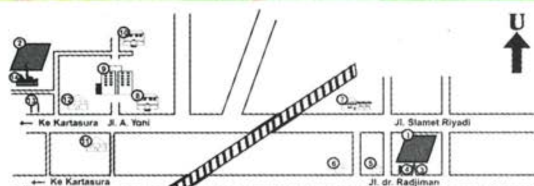
Kampus I:
Jl. dr. Rajiman 456 C Reksogadan Bumi, Laweyan, Surakarta 57148 **Telp (0271) 7001317**

Kampus II:
Dk. Dregan RT 03/RW VI Pabelan, Kartasura

CIRI KHAS

- SDIT Ar-Risalah berusaha menjunjung tinggi nilai-nilai syar'i dalam pembelajaran
- Memisahkan siswa putra dan putri sejak kelas satu
- Memasukkan nilai-nilai Islam pada setiap pelajaran umum
- Meninggalkan bid'ah, khurafat dan takhayyul
- Mengajarkan aqidah shohihah, bebas dari kesyirikan
- Menanamkan cinta akherat tanpa meninggalkan sarana dunia

DENAH LOKASI



Keterangan:

1.Kampus I SDIT Ar-Risalah
2.Kampus II SDIT Ar-Risalah
3.Mebel Antik
4.Swalayan Sami Mirah
5.Pasar Kabangan
6.Pasar Jongke
7.Stasion Purwosari
8. RS. Islam
9. Kampus UMS
10.Ponpes As Salaam
11.ALFA Gudang Rabat
12.GORO As Salaam
13.SMK Harapan
14.Masjid Syuhada'
15.PT Tyfontex
16.TKIT Khoiru Ummah

PENGELOLA & PENGAJAR

Pendidikan Umum:

S1 & S2 Perguruan Tinggi di Indonesia

Pendidikan Agama:

LIPIA dan Pondok Pesantren di Indonesia,
Ma'had Abu Bakar Ash-Shidiq UMS

Mendidik Generasi Sholeh, Mandiri & Kreatif

Poster Tentang Kiamat Besar dan Kecil

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah, ana telah menjadi pembaca setiamu yang selama ini tak pernah ketinggalan walau satu edisi. Sebagai pembaca setia, ana punya usul bagaimana kalau ar-risalah memberikan bonus poster yang berisi tentang tanda-tanda kiamat baik kecil maupun besar. Melihat realitas kehidupan masyarakat masa kini yang sudah lupa akan datangnya hari kiamat yang semakin dekat. Seperti yang pernah disinggung pada edisi 65 di rubrik Muhasabah.

Demikian usulan ana , *Jazakumullah* atas segala perhatiannya. Semoga ar-risalah selalu menjadi lebih baik dan bermutu serta banyak memberikan manfaat bagi kaum muslimin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Guruh Novrianto Saputro
PPI Al- Muhsin Jl. Dr.Sutomo 28 B
Purwosari Kota Metro, Lampung 34118

RED: *Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakaatuh,*

Pertama kami ucapkan *jazakallah khoir* atas kesetiaan dan kepercayaannya kepada kami. Kemudian menanggapi usulan dari antum, kami setuju sekali dan Insya Allah kami usahakan.

Tim Editor ar-risalah

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Semoga ar-risalah tetap bersemangat dalam menyebarkan risalah Islam ini. Ana punya dua usulan untuk ar-risalah sbb:

a. Sebelumnya ana mau bertanya, apakah ar-risalah ada tim pengoreksi/ peneliti akhir sebelum majalah dicetak dan disebarluaskan? Usulan ana agar ar-risalah membentuk tim tersebut guna mengoreksi naskah apabila ada kesalahan yang tidak diketahui oleh tim redaksi.

b. Bagaiman kalau rubrik Akhbar ditambah. Karena informasi dunia Islam sulit didapat.

Sekian dari ana *Jazakumullah.*

Arif H-Kim Al-Maqdisi
PPI Al- Muhsin Jl. Dr.Sutomo 28 B Purwosari Kota Metro, Lampung 34118

RED: *Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh,*

Mungkin yang anda maksud adalah tim editor, dan itu kami sudah memilikinya. Editor adalah perangkat yang harus ada dalam setiap media tidak terkecuali media cetak. Bahkan kami melakukan editing berlapis dan berulang kali untuk meminimalisir kesalahan. Adapun usulan antum yang kedua insyaAllah akan kami pertimbangkan.

Rubrikku Hilang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillah, ar-risalah sekarang banyak berubah terutama pada edisi 66. Sebenarnya ana agak sedikit bingung dengan edisi 65 karena di majalah yang saya beli banyak rubrik yang hilang seperti, Biah, Daftar Isi, Risalah, Rohah, Murajaah dan Hijamah. Apakah ar-risalah lupa mencetaknya? Kedua, kok bonusnya poster melulu? Bagaimana kalau sekali-sekali cerpen islami pasti banyak yang suka.

Cuma ini saja dari ana. *Jazakallah khairan* atas perhatiannya.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Syarif Rabbani

Jl. Gaya Baru Rt.01 No.5 Ds. Banyu Hirang, Amuntai Selatan, HSU Kalimantan Selatan 71452

RED: *Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh,*

Bagi semua pembaca ar-risalah yang mendapati majalah yang rusak ataupun cacat silakan menukarkannya di agen-agen kami terdekat atau bisa langsung ditukar di kantor kami.

Puisi, Teka-Teki dan Humor Sufi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh,

Alhamdulillahirabil'alamin, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad ﷺ.

Setelah membaca ar-risalah saya mempunyai usul:

1. Akan lebih baik jika ar-risalah memuat puisi
2. Bagaimana kalau ar-risalah menampilkan teka-teki dan cerita-cerita Islami
3. Dan tolong juga dimuat humor-humor ala sufi.

Demikian usulan saya, semoga ar-risalah selalu menyajikan sajian yang berbobot dan bermanfaat bagi kaum muslimin di seluruh dunia. Sukses terus buat ar-risalah.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Uswatun Chasanah

SMP N 2 Jati, Jl. AKBP R.Agil Kusumadya 143 Kudus

RED: *Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakaatuh,*

Untuk puisi kami memang sengaja tidak memuatnya karena beberapa pertimbangan. Sedang untuk kuis, kami mewadahinya dalam rubrik Murajaah. Cerita-cerita Islami kami wadahi dalam rubrik Mir'ah, Tajribah dan Uswah. Dan untuk humor kami memuatnya dalam rubrik Rohah. Sekian semoga bisa difahami.



ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ وَازْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ

"Zuhudlah di dunia, niscaya Allah mencintaimu, dan zuhudlah terhadap apa-apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia akan mencintaimu."

(HR Ibnu Majah)

Duniaku Untuk Akhiratku

Pasca banjir yang menggenangi ibu kota, harga barang-barang melonjak drastis. Sementara kaum fuqara' tetap saja dengan pendapatan minimnya. Bahkan sebagian makin menyusut, sebagaian lagi kehilangan mata pencahariannya. Ironinya, masih banyak yang tak tahu diri dan gelap mata. Menghamburkan hartanya untuk berfoya, tak lagi membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Yang penting senang, yang penting tampak keren, yang penting kelihatan wah! Meskipun di depan matanya banyak orang-orang kelaparan dan serba kekurangan.

Meskipun tujuan awal orang yang memiliki gaya hidup serba mewah itu ingin mendapat pujian dan penghargaan dari orang, sejatinya hanya akan menuai kebencian, kecemburuan sosial dan bahkan dendam. Allah pun benci kepada orang yang menyombongkan diri dan pamer (*riya'*) di hadapan manusia.

Kesalahannya bukan karena mereka ditakdirkan hidup kaya dan serba ada. Sisi celanya bukan pula karena mereka bersanding dengan dunia. Cela atau tidak, tergantung bagaimana kita mengelolanya. Jika kita kelola sesuai dengan kehendak Pemberinya, beruntunglah kita. Tak ada yang sia-sia dari kenikmatan dunia yang ada di tangan kita, jika semua kita dedikasikan untuk akhirat kita, dan kita tinggalkan apa-apa yang tak berguna untuk akhirat kita. Inilah yang disebut dengan zuhud.

Zuhud tak identik dengan pakaian compang-camping, rumah reot, atau miskin dan tak punya pekerjaan tetap. Orang kaya bisa saja hidup zuhud, jika semua hartanya berguna untuk akhiratnya.

Abu Shafwan ar-Ru'aini pernah ditanya, *"Dunia seperti apa yang dicela oleh Allah di dalam al-Qur'an dan dunia yang selayaknya dijauhi oleh orang berakal?"* Beliau menjawab, *"Segala yang kamu dapatkan di dunia lalu kamu tujukan untuk dunia, maka itu tercela, dan segala apa yang kamu dapatkan di dunia lalu kamu tujukan untuk akhirat, maka tiada cela atasnya."*

Hal senada dikatakan oleh Yahya bin Mu'adz rahimahullah, *"Bagaimana aku tidak menyukai dunia, padahal di situ aku bisa mendapatkan makanan sehingga aku bisa hidup, aku bisa berbuat ketaatan dan dengannya aku bisa mendapatkan jannah."*

Alangkah cerdasnya mereka. Dunia yang remeh dan fana mereka jual untuk mendapatkan jannah yang full kenikmatan dan kekal.

Menggunakan dunia untuk akhirat berarti mengelola harta dan dunianya untuk mengharap ridha Allah. Baik berupa zakat, sedekah, dan segala yang bermanfaat bagi manusia, tapi dia tujukan karena Allah. Buah dari zuhud adalah kemuliaan yang mencapai puncaknya, yakni kecintaan Allah atasnya dan kecintaan manusia kepadanya. Nabi ﷺ bersabda,

ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ وَازْهَدْ فِيمَا فِي أَيْدِي النَّاسِ يُحِبُّوكَ

"Zuhudlah di dunia, niscaya Allah mencintaimu, dan zuhudlah terhadap apa-apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia akan mencintaimu." (HR Ibnu Majah)

Maka, saatnya kita kokohkan azzam (tekad) di hati kita, **seluruh duniaku, hanya untuk akhiratku.**

Wallahul Musta'an. (Abu Umar A)



ZUHUD yang Sejati

Ketika seseorang menghindari konsumsi gula yang manis dan memilih buah pare yang pahit karena ia seorang *diabetesi*, pengidap penyakit gula, maka ia dikatakan sebagai seorang yang zuhud terhadap gula. Tidaklah dikatakan zuhud jika seseorang meninggalkan sesuatu dan lebih memilih sesuatu yang lain jika salah satunya tidak disukainya. Tidak juga dikatakan zuhud jika seseorang meninggalkan sesuatu dan lebih memilih sesuatu yang lain bukan karena ia tahu bahwa sesuatu yang lain itu lebih baik baginya. Mengerti bahwa yang ditinggalkan adalah sesuatu yang tidak berharga dibandingkan dengan yang dipilih adalah pondasi zuhud. Zuhud adalah memalingkan rasa suka kepada sesuatu yang lain yang lebih baik darinya.

Dan zuhud sebagaimana disampaikan oleh Fudhail bin 'Iyadh adalah kunci kebaikan seseorang. Katanya, "Allah menjadikan segala keburukan di dalam suatu rumah dan menjadikan cinta terhadap dunia sebagai kuncinya. Allah menjadikan segala kebaikan di dalam suatu rumah dan menjadikan zuhud terhadap dunia sebagai kuncinya."

Hanya yang Halal

Berbicara tentang zuhud adalah berbicara tentang dunia yang halal, bukan yang haram atau syubhat. Sebab zuhud hanya ada pada yang halal saja. Saat dunia datang memburu dan seseorang berkesempatan untuk menikmatinya tanpa terkurangi kehormatannya dan namanya menjadi buruk, saat itulah ia dihadapkan pada pilihan untuk berzuhud atau tidak. Jika ia meninggalkannya karena khawatir mencintai sesuatu selain Allah dan menyekutukan-Nya di dalam cinta atau karena mengharapkan pahala yang ada di sisi Allah, dia telah berzuhud terhadap dunia.

Perumpamaannya seperti seseorang yang dipersilakan memilih es batu atau permata. Jika ia memilih es batu, apalah yang bisa dilakukannya dengan es batu yang dalam sekejap akan sirna ditimpa panas matahari. Paling-paling ia bisa memanfaatkannya untuk mengusir dahaga yang segera disusul oleh dahaga yang -sangat mungkin- lebih dahsyat lagi. Jika ia memilih permata, ia bisa meraih apa pun dengan permata di tangannya, meskipun harus bersabar menahan dahaga beberapa saat lamanya. Dan itu tidak akan lama.

Saat Ada dan Tiada

Zuhud yang sejati adalah zuhud saat seseorang memiliki. Tetapi perlu dicatat bahwa yang tidak memiliki pun bisa tidak zuhud. Yaitu jika hatinya senantiasa bergantung kepada sesuatu yang tidak dimilikinya itu. Sesuatu itu bisa berupa kekuasaan atau pemerintahan,

kedudukan di hadapan penguasa, atau makanan, pakaian, tempat tinggal, perkakas rumah, dan lain sebagainya. Zuhud bukan berarti meninggalkan dunia sama sekali. Orang yang menduga demikian telah salah paham terhadap zuhud yang sejati. Sebab jika ia meninggalkannya sama sekali berarti ia tak memiliki.

Zuhud adalah amalan hati yang niscaya termanifestasikan dalam perkataan dan perbuatan. Karena seseorang mengerti nilai akhirat dan nilai dunia, jika ia zuhud ia akan mudah memberikan dunia kepada orang lain demi mendapatkan akhirat.

Tiga Tanda

Lebih jelasnya para ulama menyebutkan tiga pertanda zuhud ada pada diri seseorang. Pertama, tidak bergembira dengan yang ada dan tidak bersedih dengan yang luput. Ini seperti difirmankan oleh Allah, "*Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu bergembira terhadap apa yang (Allah) berikan kepadamu.*" (QS.Al-Hadid: 23) Saat ditanya tentang apakah orang yang kaya bisa zuhud, Imam Ahmad bin Hambal menjawab, "Apabila ia tidak bangga ketika hartanya bertambah dan tidak bersedih jika berkurang, maka dia adalah seorang yang zuhud."

Kedua, Saat ia berada di atas kebenaran, pujian maupun celaan tidak akan mempengaruhinya. Seorang yang mengagungkan dunia pastilah memilih pujian dan membenci celaan. Padahal mestinya di hatinya hanya bertahta cintanya kepada kebenaran.

Ketiga, hari-harinya diisi dengan kesabaran dan kesyukuran. Sabar saat ditimpa musibah dan syukur saat mendapatkan nikmat dengan memanfaatkannya untuk berbakti dan taat kepada Allah. 'Ali bin Abu Thalib bertutur, "Barangsiapa zuhud terhadap dunia, maka segala musibah yang menghampiri akan terasa ringan."

Petunjuk dari Al-Qur'an

Disamping memerintahkan zuhud terhadap dunia, Allah juga menjelaskan kepada kita tentang hakikat nilai dunia. Inilah yang akan membuat kita tersadar dan mudah menanamkan zuhud di hati kita.

Dunia adalah perangkap yang bisa menjerat dan menjauhkan kita dari iman, ibadah, dan taat kepada Allah lalu menjerumuskan kita ke dalam kebinasaan. Karenanya di banyak ayat Allah mengingatkan kita dari fitnah dunia seperti halnya Allah mengingatkan kita dari tipu daya setan.

Allah berfirman, "*Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak; seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.*" (QS. Al-Hadid: 20)

"*Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah setan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.*" (QS. Fathir: 5)

Akhirnya, tersisa satu pertanyaan. Setelah mengerti semua ini, mengapa kita masih saja lebih mencintai dunia daripada akhirat? Jawabnya: karena ilmu dan keyakinan kita belum mantap, atau kita masih dikuasai syahwat atau setan, atau kita seringkali menunda dan berjanji untuk zuhud di kemudian hari. *Wallahul Musta'an*. (azm/ ar-risalah)

Memilih yang Utama

Suatu hari 'Umar bin Khaththab ﷺ yang telah menjabat sebagai Amirul Mukminin menemui Amir Adzra'at dengan memakai pakaian dari bahan yang kasar bertambal-tambal. 'Umar meminta tolong kepada Amir untuk menambahkan tambalan pada pakaiannya itu. Amir lantas mencuci dan menambalnya.

Saat menyerahkannya kembali kepada Amirul Mukminin ia juga menyerahkan sehelai pakaian baru yang baru saja dibuatnya untuk beliau. Amir berpikir, beruntung sekali dia jika Amirul Mukminin mau menerima dan mengenakan pakaian yang dibuatnya itu. Katanya, *"Ini pakaian Anda dan ini saya buatkan satu untuk Anda pakai."*

'Umar menyentuhnya. Pakaian dari bahan yang halus dan jahitannya pun bagus. Tak lama 'Umar menimang-nimangnya. Saat hati Amir Adzra'at mulai berbunga-bunga, Amirul Mukminin berkata, *"Maaf, aku tidak memerlukannya. Bajuku yang ini masih bisa kupakai dan lebih menyerap keringat. Sekali lagi maaf. Kamu bisa memberikannya kepada orang yang lebih membutuhkannya daripada aku."*

Amir Adzra'at tidak bisa berbuat apa-apa selain mengagumi kezuhudan Amirul Mukminin. Kezuhudan Amirul Mukminin terhadap dunia yang datang kepadanya. Dan Amir Adzra'at bukanlah orang satu-satunya yang pernah ditolak oleh Amirul Mukminin.

Pernah seorang sahabat berkata, *"Wahai sekalian sahabat Muhajirin dan Anshar, tidakkah kalian melihat kezuhudan lelaki ini dan sifat yang dimilikinya. Selama ini kita hanya memperhatikan diri kita sendiri dan melupakannya. Semenjak Allah menaklukkan istana Kisra dan Kaisar dengan tangannya bagi kita, dan juga belahan Timur dan Barat, utusan-utusan Arab dan luar Arab berdatangan silih berganti. Mereka melihat pemimpin kita ini dengan bajunya yang bertambal dua belas. Adakah di antara kalian yang mengusulkan agar pemimpin kita ini sedikit mengubah penampilannya: mengenakan pakaian yang halus sehingga tampak lebih berwibawa?"*

Tidak ada seorang sahabat pun yang menyanggupinya. Mereka tahu siapa 'Umar bin Khathab dan konsistensinya jika sudah menjatuhkan suatu pilihan. Apalagi jika pilihan itu diyakininya sebagai pilihan yang benar,

sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ.

Tiba-tiba 'Aisyah ؓ memberanikan diri. Bukannya 'Aisyah ؓ tidak tahu. Tetapi ia ingin semua tahu siapa sebenarnya 'Umar. Dan saat 'Aisyah ؓ menyampaikan uneg-uneg sebagian sahabat sehubungan dengan penampilannya, seketika 'Umar menangis tersedu-sedu. 'Umar yang tegas. 'Umar yang gagah berani. 'Umar yang ditakuti oleh setan. Setelah tangisnya mereda 'Umar berujar, "*Dengan nama Allah aku bertanya kepada kalian. Jawablah dengan jujur. Pernahkah Rasulullah ﷺ kenyang dengan roti gandum selama sepuluh hari, atau lima hari, atau tiga hari, atau pernahkah beliau mengumpulkan antara makan malam dan makan pagi sampai saat ajal menjelang?*"

"*Tidak*" jawab 'Aisyah yang mengerti benar kehidupan Rasulullah ﷺ.

Maka sejak saat itu semua yang hadir tahu bahwa 'Umar bin Khaththab ؓ telah yakin dengan pilihannya. Ia memilih kehidupan yang abadi bersama dengan orang-orang yang dicintainya, kelak di akhirat. Jawaban tegas tentang itu pernah diutarakannya kepada Hafshah ؓ, puterinya yang juga istri Rasulullah ﷺ.

Waktu itu Hafshah ؓ berkata, "*Wahai Amirul Mukminin, andai saja engkau memakai pakaian yang lebih halus dari yang selama ini engkau pakai dan menikmati makanan yang lebih baik dari yang selama ini engkau makan. Sungguh, Allah telah meluaskan rezekimu dan memperbanyak kebaikan.*"

"*Tidakkah kau ingat kesulitan hidup yang menimpa Rasulullah ﷺ, juga Abu Bakar* ؓ *?*" jawab 'Umar.

Hafshah diam. Ia tidak menjawab dan perlahan-lahan air mata meleleh di pipinya. Hafshah ؓ menangis.

"*Demi Allah, aku ingin menyertai mereka berdua. Aku tidak ingin di akhirat nanti tidak dipertemukan dengan mereka. Aku hanya akan hidup seperti hidup mereka berdua. Seberat apa pun, aku berjanji akan menempuhinya. Dengan inilah aku berharap akan menemukan keridhaan Allah dan dikumpulkan dengan mereka berdua,*" lanjut 'Umar.

Al-Faruq, sang Pembeda kebenaran dan kebatilan telah memilih kenikmatan abadi dan meninggalkan fatamorgana. Dan pilihannya telah membuka mata orang-orang yang terpedaya dengan kemewahan dan kemegahan dunia dikarenakan harta yang melimpah dan kedudukan yang mereka peroleh.

Waktu itu Amirul Mukminin sedang dalam perjalanan meninjau kondisi rakyatnya di negeri yang jauh dari ibukota. Kabar keberangkatannya telah lebih dulu sampai di Syria, negeri yang ditujunya. Orang-orang pun menunggu-nunggu kedatangannya. Di hari yang diperkirakan Amirul Mukminin sampai di Syria, para penduduk berbaris di sepanjang jalan. Dari kejauhan tampak seorang laki-laki yang sedang mengendarai onta. Ia duduk di atas pelana yang terbuat dari wol kasar. Pakaian orang itu lusuh dengan tambalan di sana-sini.

"Apakah Anda melihat Amirul Mukminin?"

"*Apakah Anda bertemu dengan rombongannya?*" *tanya mereka.*

Orang itu tersenyum dan menjawab, "*Amirul Mukminin ada di hadapan Anda semua.*"

Orang-orang pun meninggalkan lelaki itu dan segera menyambut serombongan orang yang tampak dari kejauhan. Dibiarkannya lelaki itu melanjutkan perjalanannya. Mereka telah keliru. Rombongan orang-orang itu memang rombongan Amirul Mukminin. Tetapi Amirul Mukminin telah mendahului mereka. Amirul Mukminin adalah penunggang onta yang beberapa saat sebelumnya mereka temui. Kecintaan mereka kepada Amirul Mukminin pun semakin subur. (syafi'i/ ar-risalah)

Penggembala Hati yang Selalu Dahaga

Mengira hidup hanya di dunia saja.
Semua dipertaruhkan dan bahkan menjual agama
Hanya untuk mendapatkan sedikit dunia.
Siapa yang cinta dunia dia akan tertawan olehnya.

Dia dikenal sebagai orang yang terkaya di daerahnya, hanya saja tidak ada yang menyukainya. Dia juga sebagai orang yang paling tinggi jabatannya dibanding orang-orang lain yang mukim di sana, tetapi nyaris tiada yang menghormatinya.

Bukan salah mereka yang tidak simpati, bukan keliru mereka yang tak menaruh hormat padanya. Wajar kiranya sikap orang-orang di sekitarnya yang demikian, lantaran dia dikenal pula sebagai orang yang sangat tamak, suka mengambil hak orang lain demi memperkaya diri sendiri, dan juga yang tak kalah buruknya: bakhil. Dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, dia juga tak pernah nampak batang hidungnya. Sedangkan soal agama, dia juga tak pernah menunjukkan bahwa dirinya muslim. Orang lain pun niscaya tidak mengetahuinya, kecuali ditunjukkan apa yang tertulis pada KTPnya.

Sebagai profil, pribadinya adalah figur yang sepertinya hidup hanya untuk dunia. Inilah contoh buruk dari seorang manusia, yang mungkin juga ada di sekitar kita. Sekilas nampak bahagia, tapi yakinlah hatinya terus dirundung duka. Semoga kita selamat dari sifat buruk serupa.

Untuk Apa Dunia Dicinta

Apalah gambaran dunia, kecuali segalanya yang serba terbatas; baik kualitas maupun kuantitasnya. Semuanya, baik yang berupa keindahan, kelezatan maupun kenikmatan-nya. Semuanya fana. Berbeda dengan akhirat, semua serba sempurna. Tapi masih ada saja, atau justru sebagian besarnya, manusia yang rela berburu dunia dan bahkan untuk itu rela mengorbankan akhiratnya. Dia tamak terhadap dunia, semua ingin dimilikinya, segala ingin dinikmatinya, seluruh ingin direguknya, tak menyisakan kecuali ingin digenggamnya. Seolah hidupnya hanya di dunia saja, tidak lebih tidak kurang. Akhirat tidak pernah masuk dalam hitungan. Allah Ta'ala berfirman, "*Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): "Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan*"" (QS. Al-An'am: 29)

Selanjutnya, orang yang telah tenggelam dalam nafsu terhadap dunia, niscaya dia akan menjadi orang yang paling dibenci oleh manusia dan jauh pula dari Allah Ta'ala, dan pasti juga tidak akan pernah bahagia. Betapa tidak, demi mendapatkan dunia dia tega merampas apa yang bukan haknya. Jika telah mendapatkannya, maka dia pun akan bermegah-megah untuk menyombongkan diri di hadapan manusia.

Dia juga tak ingin berbagi meski itu sedikit dari yang dimilikinya. Apa yang jadi miliknya benar-benar telah menjajah hatinya, tangannya tidak lagi kuasa untuk mengulurkan bantuan untuk sesamanya. Dalam keadaan biasa, dia pun selalu sesak karena khawatir jika ada orang lain meminta bagiannya. Apalagi jika untuk cuma-cuma.

Saat yang dimiliki hilang atau berkurang, dia akan menderita dengan siksa batin yang tiada tara. Satu saja tercecer dari sejuta yang dikuasainya, bak meruntuhkan dunia yang seolah menimpanya. Singkatnya, sesungguhnya dia selalu dalam keadaan tersiksa; ketika menginginkan, mengusahakan, menjaga, apalagi ketika kehilangan. Hak terhadap sesamanya tidak ditunaikannya, karenanya sulit berharap orang lain menunaikan kewajiban terhadapnya. Demikian pula perintah Allah juga tidak dia hiraukan.

Berikut perkataan para salaf tentang dunia agar kita tak terjerumus dalam kubangan cinta terhadapnya.

Abu Hurairah ﷺ, *"Tidak ada sesuatu yang lebih berbahaya bagi umat ini kecuali tiga hal; cinta kepada dunia dan dirham, cinta ketenaran, dan mendatangi penguasa."*

Wahhab bin Munabih ﷺ berkata, "Bahwa Isa bin Maryam ﷺ pernah berkata kepada Hawwariyin, *"Orang yang paling tersiksa dengan musibah di antara kalian adalah yang paling cinta terhadap dunia."*

Yahya bin Mu'adz ﷺ berkata, *"Dirham itu bagaikan kalajengking, jika engkau tidak dapat mewaspadainya, maka janganlah engkau mengambilnya, sebab jika sampai menyengatmu maka racunnya dapat membunuhmu."*

Ibnu Taimiyyah ﷺ juga berkata, *"Tidaklah dalam dunia suatu kenikmatan yang menyerupai kenikmatan akhirat, kecuali nikmat iman dan kebaikan."* Katanya juga, "Berhati-hatilah dengan dua golongan manusia; orang yang menuruti hawa nafsunya, dan *ahluddunya* yang telah ditenggelamkan oleh dunia."

Untuk Dahaga yang tak Pernah Sirna

Dahaga para pecinta dunia, adalah dahaga tiada akhir. Dia tidak kenal musim, juga pergantian siang dan malam. Terus mendera ingin dicarikan pemuasan. Padahal, kepuasan itu tak mungkin terwujudkan hanya oleh dunia; meski seisi langit, bumi, dan yang ada di antara keduanya di gelontorkan seketika.

Ketahuilah, hati manusia tidak diciptakan untuk menampung dunia. Karenanya hanya hati yang tersesat saja yang ingin disinggahi dunia, hanya hati yang menyimpang yang menginginkan dunia. Tetapi hati manusia diciptakan untuk akhirat dengan segenap ganti dari setiap pahala. Karena itulah petuah berikut pantas untuk kita renungkan.

Dari Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid bin Jabir diriwayatkan bahwa ia berkata: *"Pamanku Yazid bin Yazid bin Jabir telah menceritakan kepada kami, dari Atha' Al-Kharasani, bahwa ia berkata: "Aku tidak mewasiatkan pada kalian untuk urusan dunia. Untuk urusan itu kalian telah banyak mendapatkan wejangan dan kalian juga bernafsu untuk mendapatkannya. Yang aku wasiatkan kepada kalian adalah urusan akhirat kalian. Ambilah bekal dari dunia yang fana ini untuk kehidupan akhirat yang abadi. Jadikanlah dunia seperti sesuatu yang sudah kamu tinggalkan. Dan demi Allah, kamu pasti akan meninggalkannya. Dan jadikanlah kematian itu seperti sesuatu yang telah kamu rasakan. Dan demi Allah, kamu memang akan merasakannya. Jadikanlah akhirat itu seperti tempat yang telah kamu singgahi. Dan demi Allah, sesungguhnya kamu memang akan singgah disana. Ia (akhirat) adalah kampung halaman setiap manusia. Dan tak seorang pun yang keluar bepergian tanpa mempersiapkan bekal. Orang yang mempersiapkan bekal yang berguna buat dirinya, ia akan bahagia. Sedang orang yang keluar tanpa mempersiapkan bekal, ia akan menyesal. Kalau ia kepanasan, ia tidak akan mendapatkan tempat berteduh. Kalau ia kehausan, tak akan mendapatkan air pelepas dahaga. Sesungguhnya perjalanan dunia itu pasti akan berakhir. Orang yang paling kuat adalah yang selalu bersiap-siap untuk perjalanan yang tidak ada akhirnya."*

Wallahu A'lam. (hanif)

+6285255318XXX
AR :"Salah satu penyebab mengapa kita sulit untuk beribadah kepada Allah adalah karena kita sering menganggap sepele dosa-dosa kecil." *(Jhony, Mangkutana)*

+6281344810XXX
AR :"Orang yang bahagia adalah orang yang mengambil pelajaran & orang yang sengsara adalah orang yang dijadikan sebagai pelajaran oleh orang lain." *(Hakim)*

+6285234961XXX

AR :"Terlihat air karang yang menetes ke lautan. Apakah kita sadar bahwa setetes air itu bagaikan dunia, sedangkan lautan tersebut bagaikan akhirat." *(Risa)*

+6285260390XXX

AR :"Ad Daqqaq berkata :"Siapa yang banyak mengingat kematian, maka ia akan dimuliakan dengan tiga hal : Segera bertaubat, mendapatkan kepuasan hati & bersemangat dalam beribadah." *(Hamba Allah)*

+6285239782XXX
AR :"Hasan al-Basri berkata : Saudara seiman itu lebih berharga daripada keluarga kita. Keluarga hanya akan mengingatkan kita kepada dunia, sedang ikhwan kita mengingatkan kita kepada akhirat." *(Hasan al Mubarok)*

+6285646038XXX
AR :"Taubatnya seorang mukmin sejati, sekali dipegang sampai mati. Taubatnya orang munafik, sampai matipun tak pernah meresap dalam hati." *(Abu Ryan, Jombang)*

+6281540818XXX
AR :"Imam Syafi'I : Hidupnya manusia hanya dengan ilmu & takwa, tanpa keduanya, adanya seperti tidak ada." *(Umi Hani, Lampung)*

+6281572043XXX
AR :"Rasululah bersabda: " Seorang hamba Allah tidak akan berpindah dua kakipun pada hari kiamat, sampai ia mampu menjawab 4 hal; 1. Umurnya bagaimana dihabiskan. 2. Pengetahuannya bagaimana diamalkan. 3. Hartanya bagaimana dinafkahkan. 4. Tubuhnya bagaimana digunakan." *(Abdul H)*

+6285643547XXX
AR :"Empat perkara jika telah ada pada dirimu, pasti sesuatu yang telah hilang dari dunia tidak membahayakanmu : jujur dalam bicara, memelihara amanat, budi pekerti yang baik dan menjaga dari makanan haram atau yang syubhat.*(HR. Al Hakim)*"

Syahadat Risalah (1)

Syarah Akidah Thahawiyah
Abu Zufar Mujtaba

وَإِنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ الْمُصْطَفَى وَنَبِيُّهُ الْمُجتَبَى وَرَسُولُهُ الْمُرتَضَى {٢٩}

(29) Dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya yang dibersihkan, nabi-Nya yang dipilih, dan rasul-Nya yang diridhai

Setelah memberikan penjelasan panjang tentang *Tauhidullah* yang merupakan kandungan syahadat Tauhid, Abu Ja'far Ath-Thahawiy memberikan penjelasan tentang Syahadat Risalah mulai matan ke-29 ini. Di awal matan tentang Syahadat Risalah, Abu Ja'far menetapkan tiga sifat yang disandang oleh Muhammad bin 'Abdullah ﷺ. Ketiga sifat itu adalah kehambaan, kenabian, dan kerasulan.

Sifat Kehambaan

Kesempurnaan makhluk terletak pada kesempurnaan upayanya menjadi hamba Allah yang sebenarnya. Semakin sempurna penghambaan seseorang kepada Allah semakin sempurna dan tinggi pula derajatnya. Jika ada yang mengira bahwa makhluk yang keluar dari unsur kehambaannya adalah hamba yang sempurna dan tinggi derajatnya, sungguh ia telah keliru dan sesat.

Allah berfirman, "*Mereka berkata, 'Ar-Rahman telah mengambil (mempunyai) anak'. Maha Suci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan.*" (QS. Al-Anbiya`:26)

Dan Muhammad bin 'Abdullah adalah seorang hamba. Allah menyebut kehambaannya dalam beberapa tempat, di antaranya:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلاً مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الأَقْصَى

"*Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjid Haram ke Masjid Aqsha.*" (QS. Al-Isra`:1)

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُواْ يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَداً

"Dan bahwasanya tatkala hamba Allah berdiri (untuk) beribadah kepada-Nya, hampir saja jin-jin itu berdesak-desakan mengerumuninya." (QS. Al-Jin:19)

فَأَوْحَىٰٓ إِلَىٰ عَبْدِهِۦ مَآ أَوْحَىٰ

"Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya apa yang telah Allah wahyukan." (QS. An-Najm:10)

Hamba yang dimaksud dalam ketiga ayat di atas adalah Muhammad ﷺ. Seorang hamba yang dibersihkan oleh Allah dari berbagai kotoran duniawi.

Sifat Kenabian

Setelah Muhammad bin 'Abdullah berumur 40 tahun Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk menurunkan wahyu yang pertama kepadanya. Sejak hari itulah ia terpilih sebagai seorang Nabi. Seorang yang dipilih oleh Allah dan mendapatkan wahyu dari-Nya tentang bagaimana cara beribadah kepada-Nya dan menjalani hidup sesuai dengan perintah-Nya.

Peristiwa penerimaan wahyu pertama itu beliau ceritakan kepada istri beliau tercinta, Khadijah ﷺ. Khadijah yang sudah lebih dari 15 tahun mengenal kepribadian beliau yakin dan meyakinkan suaminya, bahwa yang dialaminya bukanlah peristiwa yang buruk. Katanya, "Sungguh, Allah tidak akan menyia-nyiakanmu. Karena kamu menyambung tali rahim, berkata jujur, senang meringankan beban orang lain, menghormati tamu, bekerja keras, dan membela orang-orang yang memperjuangkan kebenaran."

Nubuwah atau kenabian bisa didakwakan oleh siapa saja. Dan realitanya memang demikian. Ada banyak Nabi palsu yang mendakwakan diri sebagai Nabi yang mendapat wahyu dari Allah. Namun semua tidak berumur panjang. Sebab suatu pengakuan atau dakwaan, cepat atau lambat akan terbukti kebenaran atau kedustaannya.

Kenabian Muhammad ﷺ pun demikian. Lambat laun semakin nyata kebenarannya. Bahkan bagi orang-orang yang belum pernah bertemu dengan beliau dan baru mendengar kabar tentang akhlak mulia dan terutama kejujuran beliau sebelum menerima wahyu pertama. Adalah *Negus*, atau *Najasyi*, penguasa Habasyah di zaman nubuwah, me-*recheck* kebenaran kabar Nabi dan meminta seseorang untuk membacakan apa yang diturunkan kepada beliau. Setelah mendengarnya dengan seksama Najasyi berkata, "Sungguh, ini dan yang dibawa Musa bersumber dari *misykat* yang sama."

Juga, Hiraqla atau Heraclius, penguasa Romawi. Saat menerima surat dari Nabi ia meminta dicarikan orang yang mengenal betul siapa yang mengirim surat kepadanya. Kebetulan orang-orang Heraclius bertemu dengan Abu Sufyan yang kala itu sedang bersama kafilah dagangnya pulang dari negeri Syam. Waktu itu Abu Sufyan masih musyrik. Dan inilah penggalan percakapan menarik itu:

Heraclius bertanya, "Apakah sebelumnya ada seseorang yang mengaku sebagai Nabi, di negerimu?

Abu Sufyan menjawab, "Tidak ada."

"Apakah nenek moyangnya ada yang menjadi raja?"

"Tidak ada"

"Orang-orang yang mengikutinya, orang-orang yang mulia atau orang-orang yang hina?"

"Kebanyakan mereka orang-orang yang hina."

"Apakah jumlah pengikutnya bertambah atau berkurang?"

"Terus bertambah."

"Apakah ada seseorang yang membalik karena benci kepada agamanya, sesudah masuk (memeluk) agamanya?"

"Tidak ada."

"Apakah kamu pernah menuduhnya sebagai seorang pendusta sebelum ia mengaku seperti sekarang?"

"Tidak."

"Apakah dia pernah berkhianat?"

"Tidak. Sekarang ini kami sedang dalam perjanjian damai dengannya. Kami belum tahu perkembangan terakhirnya."

"Apakah kalian memeranginya?"

"Benar."

"Bagaimana keadaan kalian saat memeranginya?"

"Kadang-kadang dia kalah, dan kadang-kadang kami yang kalah.

"Apakah yang diperintahkannya kepada kalian?"

"Dia memerintahkan kami supaya hanya menyembah Allah saja dan tidak menyekutukannya dengan apa pun. Kami juga diperintahkan untuk meninggalkan tradisi nenek moyang kami. Kami diperintahkan mengerjakan shalat, membayar zakat, memelihara diri dari perbuatan yang keji, memenuhi janji, menyempurnakan kesanggupan, menunaikan amanat, dan menyambung tali rahim di antara kami," jawab Abu Sufyan jujur.

Sejenak kemudian Heraclius berkata, "Kami bertanya kepadamu apakah ada orang lain sebelum dia yang mengaku sebagai Nabi. Sekiranya ada tentulah kami katakan bahwa dia adalah seorang yang mengikuti perkataan orang yang pernah datang sebelumnya."

"Kami bertanya kepadamu apakah ada di antara nenek moyangnya yang menjadi raja. Jika ada tentulah kami katakan bahwa dia adalah seorang yang menuntut kerajaan nenek moyangnya," lanjutnya.

"Kami bertanya kepadamu apakah orang-orang yang menjadi pengikutnya terdiri dari orang-orang yang mulia ataukah orang-orang yang hina. Kamu menyatakan bahwa kebanyakan pengikutnya adalah orang-orang yang hina. Dan demikianlah keadaan para pengikut utusan Allah," terusnya.

"Kami bertanya kepadamu apakah para pengikutnya semakin bertambah atau berkurang. Kamu menyatakan bahwa mereka semakin bertambah. Dan begitulah keadaan iman. Ia terus bertambah hingga sempurna," katanya.

"Kami bertanya kepadamu adakah seseorang yang membalik sesudah menjadi pengikutnya karena membenci agamanya. Kamu menjawab, tidak ada. Demikianlah kenyataan iman sehingga meresap ke dalam jantung hati para pengikutnya," sambungnya.

"Kami bertanya kepadamu apakah dia pernah berkhianat. Kamu menjawab tidak pernah. Dan begitulah para pesuruh Allah. Tidak ada di antara mereka yang berkhianat," imbuhnya.

"Kami bertanya kepadamu tentang ajarannya. Kamu menjawab bahwa dia memerintahkan kalian supaya hanya menyembah Allah saja dan tidak menyekutukannya dengan apa pun. Juga memerintahkan kalian untuk meninggalkan tradisi nenek moyang, mengerjakan shalat, membayar zakat, memelihara diri dari perbuatan yang keji, memenuhi janji, menyempurnakan kesanggupan, menunaikan amanat, menyambung tali rahim, dan mengekalkan kasih sayang antar sesama. Jika yang kamu katakan itu benar, maka sungguh ia akan sampai ke sini dan menduduki kedudukan saya ini. Sungguh, aku tahu seorang Nabi telah diutus. Tetapi aku tidak menduga sama sekali Nabi itu dari bangsa kalian. Karena itu, jika saja aku berkesempatan menemuinya, sungguh aku akan membasuh telapak kakinya," pungkas Heraclius.

Kejujuran Nabi ﷺ sejak usia muda sampai sebelum diangkat menjadi Nabi telah membuat orang-orang percaya bahwa dia adalah seorang Nabi. Dan beliau pun berpesan kepada kita untuk selalu berkata jujur karena hal itu akan mengantarkan kita ke taman Firdaus yang abadi selamanya. (*bersambung, Insya Allah*)

Azzam's Collections

عزام

Jl. Slamet Riyadi No. 10.A Pucangan Kartosuro

MITRA BISNIS KONVEKSI ANDA



MENYEDIAKAN :

A. Baju Muslim (Putra)

A1. Koko Dewasa	= Rp.	321.600/Lsn
A2. Koko Remaja SMP	= Rp.	273.600/Lsn
A3. Jubah Saudi Panjang ..	= Rp.	405.600/Lsn
A4. Gamis Pendek	= Rp.	321.600/Lsn
A5. Celana Ikhwan Katun .	= Rp.	201.600/Lsn
A6. Celana Ikhwan Tessa .	= Rp.	261.600/Lsn
A7. Stelan Gamis	= Rp.	465.600/Lsn
A8. Batik lengan panjang ..	= Rp.	465.600/Lsn

B. Baju Muslimah (Putri)

B1. Jubah Sanwos L/LL	= Rp.	405.600/Lsn
B2. Krudung Cadar Burdah	= Rp.	504.600/Lsn
B3. Jubah Tessa halus adem	= Rp.	489.600/Lsn
B4. Jubah Tessa Neci halus	= Rp.	501.600/Lsn
B5. Jubah Bordir	= mulai Rp.	465.600/Lsn
..... ukuran XL tambah...	Rp.	5.000/potong
B6. Krudung Kaos Sedang	= Rp.	153.600/Lsn
B7. Krudung Babat Sedang	= Rp.	180.600/Lsn
B8. Krudung Sanwos Cadar L	= Rp.	309.600/Lsn
B9. Krudung Sanwos Cadar XL	= Rp.	333.600/Lsn
B10. .... Daster Panjang	= Rp.	309.600/Lsn
B11. Daster Pendek	= Rp.	249.600/Lsn
B12. .... Mukena bordir	= Rp.	789.600/Lsn
B13. .... Baju atasan	= mulai Rp.	309.600/Lsn
B14. ..... Krudung Bordir 150	= Rp.	405.600/Lsn
B15. ..... Krudung Bordir 130	= Rp.	381.600/Lsn

C. Baju Anak

C1. Stelan Koko Pa	= mulai Rp.	201.600/Lsn
C2. Stelan Gamis. SD	= mulai Rp.	285.600/Lsn
C3. Baju/Stelan anak putri ..	= mulai Rp.	225.600/Lsn
C4. Stelan Kaos 1-3 tahun ..	= mulai Rp.	105.600/Lsn

D. Lain-Lain

D1. Kaos kaki muslimah	= Rp.	60.000/Lsn
D2. Kaos kaki ijtihad wa taqwa	= Rp.	78.000/Lsn
D3. Kaos kaki jempol	= Rp.	84.000/Lsn

MULAI JANUARI tiap kode naik Rp. 10.000,-

Telp: 0271-7054092 (Flexi) SMS: 085.2290.21970



KETENTUAN PEMBELIAN

- Menerima Pemesanan melalui SMS
- Minimal Pembelian 1/4 lusin (3 potong) * 1 lusin isi 12 potong
- SMS kode atau nama baju, jumlah dan alamat anda
- Ongkos kirim ditanggung pemesan * Uang sampai barang dikirim
- Ongkos Kirim sesuai tarif di kantor pos + ongkos kuli
- Konfirmasikan transfer uang di rekening bank yang anda pilih !

Pengiriman Via Rekening :
An : Ahmad Zainuddin Lc.,
No. Rek. BSM Solo : **012.0066344** (Bank Syariah Mandiri)
No. Rek. BMI Solo : **non aktif** (off line)
No. Rek. BCA Solo : **393.0228035** (Bank Central Asia)

PENGIRIMAN VIA WESEL :
Bp. Ahmad Zainuddin Lc.
D/a Jl. Slamet Riyadi No. 10.A Pucangan
Rt 3/RW 13 Kartosuro 57167

TERSEDIA kerudung sanwos putih untuk anak usia SD | Harga kami sesuaikan dengan kenaikan BBM

CENTER NABAWI HERBAL

Produsen & Supplier Herbal Islami

VMC D4 No.44 Cikarang - Bekasi
HP : 0819 3224 0424 / 02170201662

Gunakanlah Habbatussauda, karena sesungguhnya di dalamnya terdapat OBAT untuk semua PENYAKIT kecuali kematian *(HR.Bukhori 10/121 & Muslim 2215)*



PRODUK UNGGULAN

Habbatussauda Nabawi

adalah ramuan alami (Habbatussauda, Madu, Zaitun, Rempah) yang digali dari Tibh-Nabawi yang berkhasiat untuk mencegah dan mengatasi berbagai macam penyakit

DAFTAR HARGA

NAMA PRODUK	ISI	HARGA
Habbatussauda Nabawi Super	90 Kapsul	Rp. 60.000,-
Habbatussauda Nabawi	90 Kapsul	Rp. 40.000,-
Habbatussauda Nabawi	55 Kapsul	Rp. 25.000,-
MInyak Habbatussauda Nabawi	50 Kapsul	Rp. 40.000,-
Minyak Habbatussauda Nabawi	12 ml	Rp. 20.000,-
Minyak Zaitun Marwah	30 ml	Rp. 13.500,-

KHASIAT:

Mencegah & Menyembuhkan :
Diabetes, Stroke, Kanker, Tumor, Migrain, Mandul, Impoten, Liver, Ginjal, TBC, Paru-paru, Plek, Asma, Wasir, Rheumatik, Kolesterol, Kegemukan, Asam urat, Jantung, Alergi, Infeksi, Jerawat, Darah Tinggi/ Rendah, dll

AGEN DAN DISTRIBUTOR

Aceh(08126946605,081376306994), **Asahan**(0813 7080 9693), **Babel**(081373540614), **Brebes**(08157739850), **Bangkinang**(081371043360), **Banjarmasin**(05117454158,08125174846), **Banyuwangi**(0811358191), **Batam**(081364702400), **Bekasi**(0219114411,08561031591,08170029678), **Bengkalis**(081371603222), **BimaNTB**(085239515726,081917021041), **Gorontalo**(08124453573), **Jombang**(081330527320), **Lampung**(081541021026), **Makasar**(0411-5719100), **Mataram**(03706608768), **Medan**(06177842070), **Palu**(08524225567), **PekanBaru**(08127562414,08153716094), **Pontianak**(08125757672), **Prabumulih**(0713322147), **Semarang**(02470152152), **Tanggerang**(02192848172), **Tarakan**(081347799113)

Discount 20%

DICARI AGEN & DISTRIBUTOR dengan RABAT > 60%

Dzikrullah di Saat Senang dan Susah

"Ingatlah Allah disaat kamu senang, niscaya Dia akan mengingatmu di saat susah."
(H.R.Ahmad 2804)

Pesan ini disampaikan oleh orang yang paling takut kepada *Ilah* manusia, orang yang paling *'alim* tentang keagungan dan kesempurnaan Ilah manusia, dan orang yang paling benar dalam wasiatnya kepada manusia., Sebuah petikan dari hadist panjang yang diwasiatkannya n pada Ibnu Abbas.



Sebuah nasehat yang sarat makna dan sangat mendalam. Imam Ibnu Rajab menjelaskan, " Barangsiapa yang senang Allah mengabulkan permohonannya disaat ia tertimpa kesusahan, maka perbanyaklah do'a disaat mendapat kesenangan." Abu Darda' berkata, "Berdo'alah pada Allah disaat kau senang dan luang, semoga Ia akan mengabulkan do'amu disaat kau susah." Imam Ibnu Rajab menambahkan, " Dan kesusahan yang paling dahsyat di dunia adalah kematian dan yang terjadi sesudahnya, jika seorang hamba tidak memiliki kebaikan."

Semua orang tentu menginginkan agar disaat musibah dan kesusahan menimpa, jalan keluar dan kemudahan segera tiba. Biasanya, manusia hanya mengingat Rabbnya hanya disaat susah, sakit, rejeki seret, banyak hutang, atau kecelakaan dan bencana yang mengancam jiwa. Pada saat seperti itu, segala do'a dan permohonan akan diucapkan. Bahkan tak jarang diiringi janji-janji amal kebaikan yang diharapkan bisa menyegerakan terkabulnya permohonan.

Akan tetapi sangat jarang yang ketika mendapat rejeki lebih, sehat, aman, dan senggang, ia ingat akan karunia tersebut. Ingat siapa yang telah memberinya semua itu dan kewajiban apa yang mesti ditunaikan. Berbagai kesibukan sering menjadi alasan untuk absen dari berdzikir dan berdo'a kepada Allah .

Tak tahu malu. Mungkin terdengar sedikit kasar. Tapi apa yang akan kita katakan pada orang yang sebelumnya selalu acuh pada kita, tak pernah mau menyapa, tapi tiba-tiba datang

Biasanya, manusia hanya mengingat Rabbnya hanya disaat susah, sakit, rejeki seret, banyak hutang, atau kecelakaan dan bencana yang mengancam jiwa. Pada saat seperti itu, segala do'a dan permohonan akan diucapkan. Bahkan tak jarang diiringi janji-janji amal kebaikan yang diharapkan bisa menyegerakan terkabulnya permohonan.

merengek minta tolong sesuatu? *Walillahi al matsalau al a'la*. Allah memiliki permisalan yang paling tinggi. Akan tetapi sebagai ibrah, barangkali hal semacam itu patut menjadi renungan. Maka jangan pernah menyalahkan siapapun selain diri kita. Ketika malapetaka datang menerjang, telah dipanjatkan do'a yang panjang, tapi pertolongan Allah tak kunjung datang. Jangan salahkan jika Allah seakan melupakan kita, ketika musibah menimpa karena kita melupakan-Nya diwaktu kita menikmati segala karunia.

Dalam beberapa ayat Allah telah memberikan contoh yang bisa kita ambil pelajaran. Sebutlah misalnya kisah nabi Yunus عليه السلام. Dalam sebuah riwayat dari Anas a disebutkan bahwa ketika nabi Yunus t di telan ikan paus, beliau berdo'a pada Allah. Para malaikat yang mendengar doanya mengatakan, " Wahai Rabb, suara ini amat kami kenal." Lalu tahulah mereka bahwa itu suara Yunus q. Para malaikat pun berkata, " Wahai Rabb, tidakkah engkau berkenan mengasihinya karena apa yang telah ia lakukan diwaktu senang dan luang,lalu engkau bebaskan ia disaat tertimpa bala?" dan nabi Yunus q pun dikeluarkan dari perut paus tersebut. Allah berfirman,

فَالْتَقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ
فَلَوْلَآ أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ
لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ
فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَآءِ وَهُوَ سَقِيمٌ

"*Maka ia ditelan oleh ikan yang besar dalam keadaan tercela. Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit. Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit.* "(QS. Ash Shafat :142-145)

Demikian pula dalam kisah nabi Yusuf عليه السلام□ Sebagian ulama tafsir mengatakan bahwa nabi Yusuf adalah nabi yang banyak bertasbih. Bahkan dikatakan, katak dan ikan memiliki waktu jeda dari tasbih akan tetapi tidak dengan nabi Yusuf عليه السلام. Hingga pada waktu ujian berat menimpanya, Allah dengan serta merta memberikan pertolongan. Saat itu, godaan istri Raja hampir saja membuatnya terjerumus ke dalam malapetaka. Bagaimana tidak, andai saja waktu itu beliau berzina, tentu akibat yang diterima jauh lebih mengerikan dari sekedar hilangnya nyawa.

Waktu itu, di dalam kamar hanya ada Yusuf dan istri Raja. Lelaki mana yang tidak *kebat-kebit* melihat sesosok wanita cantik lagi bangsawan menawarkan diri 'melayani'. Akan tetapi Allah tidak akan lupa pada hamba yang selalu mengingat-Nya. Allah pun memberikan semacam petunjuk pada Yusuf sehingga ia berpaling dari wanita itu. Allah berfirman,

"*Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Rabbnya. Demikianlah, agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba -hamba kami yang terpilih.* "(QS. Yusuf :24)

Salman al Farisi رضي الله عنه berkata, "*Jika seseorang sering berdo'a disaat senang dan luang, lalu tertimpa kesusahan dan berdoa, maka para malaikat akan berkata, Suara yang sangat kami kenali.*" Dan mereka pun memberi syafa'at. Akan tetapi jika

ia tidak pernah berdo'a disaat senang dan luang, lalu tertimpa musibah dan berdo'a, maka malaikat akan berkata, " *Suara ini, kami tidak mengenalnya.*" Dan mereka pun tidak memberikan syafa'at."

Di saat susah, mengingat Allah dan memanjatkan doa dengan penuh khusu' terasa sangat ringan. Tentu saja, karena saat itu kita tengah membutuhkan. Akan berbeda jika kita sedang berada dalam kesenangan, harta yang tidak pernah kurang, dan jasad yang sehat wal afiat. Berdoa dan dzikir terasa sangat berat. Hal itu karena setan pasti tidak akan membiarkan kita dengan mudahnya melenggang lancar beribadah dan berdekat-dekat dengan Allah.

Maka sudah semestinya jika ada seseorang yang senantiasa mengingat Allah setiap saat, do'a dan permohonanya dikabulkan sedemikian cepat. Dan yang melupakan Allah, dilupakan Allah saat ia tertimpa musibah.

Fir'aun, sosok manusia yang reputasi kekafirannya tidak perlu diragukan lagi. Jangankan berdzikir atau menyebut asma-Nya, ia malah menyatakan dirinya sebagai Rabb dan memaksa semua rakyatnya (Bani Isra'il) agar menyembahnya. Sangat congkak. Tak hanya itu, ia juga menyuruh arsiteknya membuat menara agar ia bisa melihat tuhannya Musa ﷺ. Akan tetapi apa yang yang ia lakukan ketika ia ditenggelamkan Allah dan maut menyeringai dihadapannya? semua kecongkakannya selama ini terlupakan dan seperti tanpa dosa ia mengatakan bahwa ia beriman. Allah berfirman,

Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: *"Saya percaya bahwa tidak ada Ilah melainkan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".*

"Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS. Yunus :91)

Karena itulah Allah memerintahkan hambanya agar senantiasa berdzikir, mengingat dan menyebut asma-Nya dalam keadaan apapun, berdiri, duduk dan berbaring, diwaktu pagi dan sore. Allah berfirman,

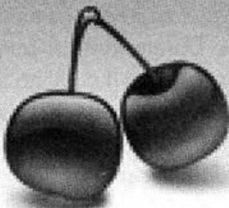
"Dan sebutlah nama Rabbmu pada (waktu) pagi dan petang. "(QS. Al Insan :25)

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. "(QS.An Nisa':103)

Rasulullah juga mengingatkan pada kita agar memperbanyak istighfar. Karena beliau juga banyak beristighfar. Rasulullah bersabda,

"Aku beristighfar pada Allah dalam satu hari sebanyak 100 kali" (HR. at Tirmidzi)

Maka hendaknya kita banyak beristighfar. Banyak mengingat Allah khususnya diwaktu kita mendapat kebahagiaan, karunia dan nikmat. Agar tatkala ujian menerpa, pertolongan Allah segera tiba. *Wallahu al musta'an.*



Ryan Arief
Waru, Baki, Sukoharjo

Shaga'ir

Ranjau-Ranjau Kecil yang Disebar Setan

Ada yang berpikir telah selamat dari bujukan setan tatkala terbebas dari zina, narkoba, mencuri, berjudi atau dosa besar lainnya. Di saat yang sama, bisa jadi setan tengah menyiapkan ranjau lain yang mungkin akan membuatnya celaka, *nas'alullahal 'afiyah*. Jenis dan pemasangan ranjau disesuaikan dan ditempatkan tepat di titik lemah manusia, tentunya setelah survey dan penelitian akurat yang dilakukan oleh setan.

Saat perhatian seseorang terfokus hanya pada dosa-dosa besar semata, maka jebakan justru muncul dari sisi yang dianggap sepele, yakni dosa-dosa kecil. Bahaya yang tak begitu terdeteksi oleh kebanyakan manusia. Karenanya, seringkali setan menuai panen raya di lahan ini.

Beda Antara Keduanya

Dilihat dari jenis dan tingkatannya, dosa dibagi menjadi dua, dosa besar dan dosa kecil. Sedangkan definisi dosa besar menurut sebagian ulama adalah, *'kullu dzanbin fiihi haddun mahdudun fid dunya au wa'iidun syadiidun ba'dal mamaati,"* setiap dosa yang dikenai hudud (sanksi) tertentu di dunia, dan atau disertai ancaman yang keras setelah mati.

Mencuri, berzina dan minum khamr termasuk dosa besar karena masing-masing dikenai sanksi secara syar'i. Meninggalkan shalat, makan hasil riba dan semisalnya termasuk dosa besar, karena disebutkan ancaman neraka karenanya.

Dosa besar memang lebih prioritas untuk ditinggalkan. Karena terbebas dari dosa besar meniscayakan terhapusnya dosa-dosa kecil, firman Allah,

"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)." (QS. An-Nisa':31)

Pun demikian, bukan berarti dosa kecil itu boleh dianggap sepele. Karena hanya beberapa langkah lagi, dosa kecil bisa menjelma menjadi dosa besar. Dalam kondisi tertentu, peluang manusia terjerumus ke dalam samudera dosa kecil yang berubah menjadi dosa besar itu lebih terbuka dari peluang terjerumusnya manusia ke dalam dosa secara langsung. Karena dosa-dosa besar itu jelas celanya, sementara dosa-dosa kecil masih banyak yang tidak menggubrisnya.

Dosa Besar yang Dianggap Kecil

Kecenderungan orang untuk meremehkan dosa kecil banyak memberikan kontribusi bagi kesuksesan setan untuk menyesatkan manusia. Banyak hal yang bisa di*follow up*-i setan dari peluang ini.

Di antaranya, setan akan menggolongkan dosa-dosa besar ke dalam dosa-dosa kecil, sehingga dosa-dosa besarpun dianggap remeh. Setan terus mengkampanyekan ini, dan mereka telah menuai hasilnya di banyak lini. Satu contoh, apa anggapan orang tentang biduwanita yang berpakaian mini, rok di atas lutut, ketat, lalu berjoged di atas panggung dan disaksikan oleh ribuan pasang mata? Yang paling bodoh mengatakan itu sah-sah saja, malah mendapat pahala karena bisa menghibur orang lain. Yang lain mengatakan, "kalaupun dosa, paling hanya dosa kecil!" Akhirnya, aksi itu dianggap remeh dan biasa. Padahal, ada ancaman keras yang mengindikasikan bahwa perbuatan itu termasuk dosa besar. Nabi menyebutkan salah satu di antara dua penghuni neraka yang belum pernah beliau lihat di dunia,

نِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ رُءوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا

"Wanita yang berpakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok, menyimpang dari agama, kepala mereka seperti punuk onta yang miring. Mereka tidak akan masuk jannah, bahkan tidak akan mencium baunya jannah." (HR Muslim)

Maka betapa banyak dosa-dosa besar yang hari ini dianggap sebagai dosa kecil yang diremehkan. Kondisinya bahkan lebih parah dari kondisi yang digambarkan oleh sahabat Anas bin Malik, "Sungguh kalian melakukan dosa yang kalian anggap lebih halus dari sehelai rambut, padahal kami para sahabat memandangnya sebagai sesuatu yang membinasakan."

Yang Kecil Bisa Menjadi Besar

Setan juga berusaha melestarikan dosa-dosa kecil. Ia bisa menjadi senjata bagi setan untuk menyeret pelakunya ke dalam dosa besar. Seperti memandang wanita yang bukan mahramnya, apalagi memandang aurat yang tampak darinya. Meskipun tak ada sangsi berupu *hudud*, atau ancaman keras di neraka, tapi perbuatan ini bisa menjadi perantara kepada zina yang merupakan dosa besar yang membinasakan.

Kalaupun dosa kecil semacam itu tidak menjalar menjadi perbuatan yang masuk dalam kategori dosa besar, maka setan memprovokasi manusia untuk memperbanyak dosa-dosa kecil. Karena yang kecil ketika sudah berkumpul dan menumpuk akan menjadi besar pula. Nabi ﷺ bersabda,

إِيَّاكُمْ وَمُحَقَّرَاتِ الذُّنُوبِ فَإِنَّهُنَّ يَجْتَمِعْنَ عَلَى الرَّجُلِ حَتَّى يُهْلِكْنَهُ

"Jauhilah oleh kalian dosa-dosa kecil, karena dosa-dosa kecil itu akan berkumpul atas seseorang hingga mampu menghancurkannya." (HR. Ahmad)

Alangkah bijaknya seorang salaf yang berkata, "Tiada dosa kecil jika dilakukan terus menerus, dan tiada dosa besar bila diakhiri dengan taubat."

Jangan Melihat Kecilnya Dosa

Ala kulli haal, kita dituntut meninggalkan dosa kecil ataupun dosa besar. Sebagaimana para sahabat, ketika mengetahui dosa, mereka meninggalkannya, tanpa menanyakan dosa itu kecil atau besar. Karena rata-rata orang yang menanyakan dosa kecil atau dosa besar itu memiliki peluang paling besar untuk melakukan dosa. Hakikatnya ia menginginkan dispensasi atau keringanan untuk berbuat dosa. Alangkah indah pesan seorang salaf, "Jangan melihat kecilnya dosa, tapi lihatlah, kepada siapa kamu berdosa." *Wallahul musta'an.*

(Abu Umar A)

JIKA TAK MAMPU MENJADI B U L A N, JADILAH MATAHARI

Suatu hari Abu Sulaiman Ad-Darany berkata pada muridnya bernama Ahmad bin Abi Al-Hawary, "Wahai Ahmad...jadilah kamu bintang, jika tak mampu menjadi bintang, maka jadilah kamu bulan, dan jika tak mampu menjadi bulan, maka jadilah kamu matahari ."

Kemudian Ahmad berkata: "Wahai Abu Sulaiman, sesungguhnya bulan lebih terang daripada bintang dan matahari lebih terang daripada bulan, mengapa anda membalik urutannya?!

Abu Sulaiman menjawab, "Wahai Ahmad, yang aku maksud adalah jadilah kamu seperti bintang yang muncul di awal malam dan tenggelam di waktu fajar, maka bangunlah untuk beribadah kepada Rabbmu sejak awal malam hingga akhir malam. Jikalau kamu tidak mampu shalat malam setiap hari, maka jadilah kamu laksana bulan, yang terbit pada sebagian malam kemudian lenyap, maka bangunlah pada sebagian malam untuk beribadah kepada Rabbmu. Jika kamu tidak mampu juga untuk shalat malam, maka jadilah kamu laksana matahari, terbit sejak awal siang hingga tenggelam matahari, jika kamu tidak kuasa untuk shalat malam, maka jangan sekali-kali kamu bermaksiat kepada Allah di siang harinya."

--o[]O[]o--

Jahannamiyun
Mantan Penghuni Jahannam

Semua yang telah masuk jannah, tak kan masuk ke dalam neraka. Tapi, bagi manusia yang masuk neraka, ada sebagian yang kekal di dalamnya, adapula yang akhirnya masuk ke dalam jannah setelah disiksa di neraka.

Ini adalah keadilan Allah. Karena maksiat itu bertingkat-tingkat, ketaatan juga bertingkat-tingkat. Andai saja hanya ada dua pilihan, di neraka selamanya, atau di jannah selamanya, maka orang-orang yang merasa beriman akan berbuat semaunya. Karena dengan keimanannya merasa tak akan disiksa dahulu ke neraka, sama dengan yang menjalankan konsekuensi iman seratus persen. Untuk itu, ancaman neraka tidak hanya ditujukan kepada orang-orang kafir dan musyrik, tapi juga orang yang bermaksiat, meskipun dari golongan orang yang beriman. Adapun diampuni atau tidak, disiksa atau tidak, *tahta masyi'atillah*, tergantung kehendak Allah. Jika Allah menghendaki maka disiksa, atau jika Dia menghendaki, maka ia diampuni. Firman Allah,

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya (QS. An Nisa': 48)

Yang Dikeluarkan dari Neraka

Banyak hadits-hadits yang menunjukkan bahwa sebagian yang masuk neraka akhirnya masuk jannah. Penduduk jannah menamakannya dengan "jahannamiyun", mantan penghuni jahannam. Rasulullah ﷺ bersabda,

يَخْرُجُ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ يُسَمُّوْنَ الْجَهَنَّمِيِّيْنَ

"Ada kaum yang dikeluarkan dari neraka dengan syafa'at Muhammad ﷺ, lalu mereka masuk jannah, maka penduduk jannah menamakan mereka dengan jahannamiyyun." (HR. al-Bukhari)

Diriwayatkan pula oleh Abu Sa'id al-Khudri ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُدْخِلُ اللّٰهُ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ
بِرَحْمَتِهِ وَيُدْخِلُ أَهْلَ النَّارِ النَّارَ ثُمَّ يَقُولُ انْظُرُوا مَنْ
وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ
فَأَخْرِجُوهُ فَيَخْرُجُونَ مِنْهَا

"Allah memasukkan ahlul jannah ke dalam jannah, dia memasukkan siapa saja yang Dia kehendaki. Dia juga memasukkan penduduk neraka ke dalam neraka, kemudian berfirman, "Lihatlah..siapa yang kamu dapatkan di hatinya

"Ada kaum yang dikeluarkan dari neraka dengan syafa'at Muhammad ﷺ, lalu mereka masuk jannah, maka penduduk jannah menamakan mereka dengan jahannamiyyun." (HR al-Bukhari)

ada sebesar biji sawi keimanan, maka keluarkanlah dari neraka..." (HR. Muslim)

Yang Mengingkari Adanya Mantan Penghuni Neraka

Berbeda dengan ahlus sunnah, kalangan khawarij dan yang sepemikiran dengan mereka dalam hal ini, menyanggah adanya penghuni neraka yang akhirnya masuk jannah. Kelompok ini, atau yang memiliki pemahaman yang sama dalam hal ini berpendapat, yang ada hanya jannah selamanya, atau neraka selamanya. Tak ada pertengahan selain itu. Mereka berdalil dengan ayat-ayat yang menyebutkan tentang kekalnya neraka, misalnya:

"Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali." (QS. At-Taghabun:10)

"Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS Al-Hasyr:17)

"Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya." (QS. Al-Jin:23)

Padahal, ancaman-ancaman kekal di neraka dalam ayat-ayat tersebut, juga yang semisalnya ditujukan bagi orang-orang yang kafir, sebagaimana tersurat di dalamnya. Bukan muslim yang bermaksiat.

Tak Ada Pertentangan Antara Ayat dan Hadits

Di samping itu, hadits Nabi ﷺ bisa, bahkan wajib dijadikan hujjah. Dan hadits-hadits lain yang mengukuhkan adanya segolongan orang yang dikeluarkan dari neraka, lalu dimasukkan ke dalam jannah. Hadits Nabi ﷺ juga menjadi '*mubayyinah*', penjelasan dan penafsiaran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bersifat global. Maknanya, Nabi ﷺ adalah insan yang paling tahu dan paling berhak menafsirkan Al-Qur'an, karena beliau tidak hanya diperintahkan membacakan ayat, tapi juga menjelaskan, menafsirkan dan menerangkan Al-Qur'an kepada manusia. Firman Allah,

"Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan," (QS An-Nahl 44)

Apa yang diharamkan oleh Rasulullah ﷺ, sama halnya dengan apa yang diharamkan oleh Allah. Nabi ﷺ bersabda,

وَإِنَّ مَا حَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَمَا حَرَّمَ اللَّهُ

"Dan sesungguhnya apa yang diharamkan Rasulullah sebagaimana apa yang diharamkan Allah." (HR. Tirmidzi)

Bahkan setiap perkara yang diputuskan oleh Rasulullah ﷺ, itulah pemahaman beliau terhadap Al-Qur'an, sebagaimana yang dikatakan oleh Imam asy-Syafi'i رحمه الله.

Anggapan bahwa hadits tentang jahannamiyyun bertentangan dengan ayat-ayat yang menyebutkan kekalnya penghuni neraka, ini disebabkan oleh '*suul fahmi*', salah persepsi. Karena hakikatnya tak ada pertentangan antara keduanya. Ayat-ayat menyebutkan tentang kekalnya neraka, kekalnya penghuni neraka yang kafir dan musyrik, lalu hadits menyebutkan bahwa orang-orang yang memiliki '*ashlul iman*' akan masuk jannah, meskipun sebagian harus masuk ke neraka terlebih dahulu. *Wallahu a'lam.*

(Abu Umar A.)

Belajar Tanpa Guru

Assalaamu Alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Ustadz, ana pernah mendengar, apabila seseorang belajar ilmu agama tanpa bimbingan dari seorang ustadz, ilmu yang diperoleh sesat, tolong jelaskan. Terus, kalau kita perdalam ilmu lewat buku atau majalah Islami, apa hukumnya? Lalu, bagaimana cara kita membedakan buku yang menyesatkan dengan yang lurus?

Wagino, Kebun Bambu, Jogjakarta

Jawaban :

Menuntut ilmu pada asalnya mesti di bawah bimbingan seorang ulama yang dipercaya. Sebagaimana Nabi ﷺ telah mengambil wahyu Al-Qur'an dari malaikat Jibril عليه السلام. Demikian dengan para shahabat yang telah mengambil ilmu langsung dari Nabi ﷺ, lalu para tabi'in yang langsung bertemu dengan para shahabat. Sehingga -menurut Al-Ghazali- penulisan ilmu tidak terdapat di abad pertama, tapi ilmu tertulis pada abad setelah shahabat. Maka asy-Sya'bi sebagai pembesar para tabi'in berkata, "Aku tidak pernah menuliskan tinta di atas kertas putih sama sekali, dan tidak pernah seorang laki-laki mengambil hadits dariku kecuali aku menghafalnya."

Sehingga menghafal sebuah ilmu yang bersumber dari seorang ulama merupakan sifat umat ketika itu. Allah Ta'ala berfirman,

"*Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (al-Qur'an) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu.*" (QS. Al-Ankabut: 48-49)

Adapun cara belajar dengan membaca buku atau majalah Islami, tentunya bukan sesuatu tercela atau terlarang dan tidak selalunya akan menjerumuskan pelakunya pada kesesatan, tapi cara seperti ini tidak lebih baik dari cara pertama. Sebagaimana perkataan Ibnu Khaldun, bahwa sebab keutamaan mencari ilmu langsung pada seorang ulama, dikarenakan ilmu itu bisa disampaikan dengan ta'lim atau terkadang langsung dengan sebuah pengamalan. Bisa dipastikan, dengan pengamalan akan lebih dipahami dan lebih dimengerti.

Abdul Qadir bin Abdul Aziz (*Al-Jami: 1/120-134*) memberikan nasihat kepada penuntut ilmu yang tidak mampu belajar kecuali dari buku-buku. **Pertama**, hendaknya seorang muslim tidak mempelajari ilmu dengan buku, kecuali bila ia tidak mampu langsung belajar dengan seorang ulama. Dan **kedua**, agar membaca lebih dari satu buku dalam membahas sebuah masalah, sehingga akan lebih memahamkan.

Penggunaan Harta Riba

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ustadz, ana mau tanya masalah fiqih:

1. Apakah boleh uang riba digunakan untuk membangun fasilitas umum, tempat ibadah, atau untuk dana jihad?

2. Seseorang junub, tapi karena sakit, ia tidak bisa mandi janabat dan sebagai gantinya ia tayamum. Bagaimana jika sakit berlanjut hingga beberapa hari, apakah ia bertayamum atau berwudhu?

3. Ketika kondisi junub, karena badan tidak sehat tentunya dibolehkan dengan tayamum sebagai ganti mandi. Nah, lalu bagaimana bila kondisi badan tidak sehat sampai beberapa hari, apakah setelah tayamum yang pertama selanjutnya tetap tayamum terus atau wudhu?

Abu Atikah, Popongan Karanganyar

Jawaban :

Mengenai penggunaan uang riba, sudah jelas Allah Ta'ala telah melarangnya,

"*Hai orang -orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.*" (QS. Al-Baqarah: 278)

Namun bila melihat fakta, banyak dari umat Islam yang memiliki tabungan di bank-bank Eropa, lalu tidak mengambil bunganya, sehingga dana tersebut digunakan untuk kegiatan misionaris dan kristenisasi di dunia Islam. Dalam hal ini ada beberapa fatwa *Lajnah Da'imah* yang menerangkan tentang penggunaan harta riba diantaranya:

Ketika menjawab pertanyaan seseorang yang sering diberi harta riba disetiap bulannya, lalu bertaubat setelah membaca fatwa ulama, "Bunga yang anda ambil sebelum mengetahui ilmunya kami berharap Allah memaafkannya, adapun sesudah mengetahui ilmunya maka anda harus berlepas diri darinya dan menginfakkannya untuk hal-hal kebaikan seperti sedekah pada fakir miskin dan mujahidin *fi sabilillah*. Lalu bertaubat kepada Allah dari berinteraksi dengan riba setelah tahu akan keharamannya." (*Fatawa Lajnah Daimah*:13/352-353)

Adapun menggunakan harta riba untuk membangun masjid, maka tidak dibenarkan. Sebagaimana jawaban Fatwa *Lajnah Da'imah*,13/354 no:16576.

Yang kedua, memang benar, bahwa orang yang tidak sehat dibolehkan tayamum sebagai ganti dari mandi. Hal ini sebagaimana pendapat kebanyakan para ulama: Abu Hanifah, Asy-Syafi'I, Ahmad, Ibnu Hazm dan lainnya. Allah Ta'ala berfirman,

"*Dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih).*" (QS. Al-Maidah:06)

Bila kondisi sakit sampai beberapa hari, maka rukhsah tayammum baginya tetap dibolehkan. Apalagi kalau kondisi sakitnya akan bertambah parah bila melakukan wudhu, maka mengambil rukhsah tayammum baginya adalah wajib. (*Shahih fiqhussunnah*:1/193)

Agar Bisa Shalat Malam

Assalaamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ana sudah lama ingin istiqomah dalam menjalankan shalat malam, tapi masih sering bolongnya. Yang saya tanyakan:

1. Apakah ada sunahnya tidur di siang hari, dengan niat agar bisa bangun di malam hari? Karena beberapa orang mengatakan, bahwa siang itu waktunya untuk bekerja bukan untuk tidur.
2. Beberapa ikhwan ana saling miscall dalam rangka amar ma'ruf. Tapi ana khawatir ada unsur riya di situ. Apakah ada cara lain agar bisa amar ma'ruf meski jarak jauh?

Nuruddien Hanif, Surakarta

Jawaban :

Menurut Ibnu Qudamah (*Muktashar Minhajul Qasidin*:60), ibadah *qiyamullail* atau shalat malam termasuk amalan yang sulit untuk diamalkan kecuali bagi mereka yang memenuhi penyebab mudahnya amalan ini, baik yang sifatnya dhahir ataupun batin. Nah, diantara sebab dzahir adalah hendaknya tidak meninggalkan *qailulah* (tidur di siang hari), karena akan memudahkan bangun di malam hari.

Demikian dalam buku *al-Adab asy-Syar'iyah* (3/289) disebutkan sunahnya melakukan *qailulah*. Umar bin Khattab ﷺ berkata, "Lakukanlah *qailulah*, karena sesungguhnya setan tidak melakukannya." Demikian riwayat dari Ibnu Abbas yang *marfu'* pada Nabi ﷺ, "*Jadikanlah makan sahurmu agar memudahkan shiyam di siang hari. Dan jadikanlah qailulah agar memudahkanmu bangun di malam hari.*" HR. Ibnu Majah dari riwayat Zam'ah bin Shalih, walau banyak juga yang melemahkannya. Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la dalam haditsnya, juga dalam buku *al-Mukhtarah*.

Jadi tidur di siang hari sama sekali tidak makruh karena tidak ada satu dalil pun yang menjelaskan kemakruhannya. Kecuali setelah shalat Ashar maka dimakruhkan. Demikian dengan tidur di waktu dhuha jelas dimakruhkan. Ibnu Abbas ketika melihat anaknya tidur di waktu dhuha, ia katakan, "Bangunlan wahai anakku! Apakah kamu mau tidur di waktu pembagian."

Adapun pertanyaan kedua, saling miscall dalam rangka amar ma'ruf agar bisa melakukan shalat malam, lalu meninggalkannya karena takut riya, maka tidak bisa diterima alasan tersebut. Karena amar ma'ruf merupakan sebuah ibadah keta'atan tersendiri, yang tidak dibenarkan meninggalkannya karena takut riya. Sehingga dalam shalat pun, Ibrahim bin an-Nakha'i berkata, "Bila setan datang, sedang kamu dalam kondisi shalat. Lalu setan berkata, "Sungguh engkau dilihat," Maka panjangkanlah shalatmu."

Tapi andaikan menginginkan dengan cara yang lain, ya mungkin saja. Contoh anda mengirimkan sms yang berisi perkataan ulama tentang sebuah amalan: keutamaan sedekah, keutamaan shalat di malam hari dan lain sebagainya. *WaAllahu A'lam Bissawab* (Fajrun)

Ari-ari, Saudara Kembar Bayi?

Mungkin Anda sering melihat, di samping depan pintu rumah orang yang baru melahirkan, ada lampu penerang di atas gundukan tanah yang diberi pagar ala kadarnya. Di situlah umumnya orang Jawa mengubur ari-ari (plasenta) bayi.

Cara menguburnya pun unik. Ari-ari yang telah diletakkan ke dalam guci tanah dikubur bersama pensil, tulisan Jawa, tulisan Arab, buku dan ada pula yang menyertakan jarum, benang dan peralatan lain sesuai dengan harapan orang tua terhadap masa depan si anak.

Jika mengharapkan anaknya pintar, maka ari-ari dikubur bersama dengan pensil dan buku. Begitupun jika menginginkan anak terampil menjahit, maka yang dikubur adalah jarum dan benang.

Yang tidak kalah sakralnya, sebagian meyakini bahwa ari-ari adalah saudara kembar bayi, sehingga perlu diperlakukan seperti layaknya bayi. Tak ada dalil sedikitpun yang membenarkan mitos ini.

Sebagian ulama Seperti Al-Qurthubi dan Ibnu Hajar al-Asqalani dan As-Safarini memang menganjurkan untuk memuliakan potongan bagian tubuh anak Adam, yakni dengan menguburnya. Termasuk juga ari-ari bayi setelah dipotong. Tapi, mengkhususkan tempat penguburan di samping depan pintu dan menganggap hal itu ada keutamaan khusus atau kekuatan khusus hanya berasal dari khurafat, hasil otak-atik dan khayalan orang yang ditularkan secara turun temurun.

Begitupun menyertakan pensil, buku, jarum dan yang lain adalah perbuatan bid'ah yang dilandasi keyakinan syirik. Benda-benda itu dianggap memiliki kekuatan untuk membuat pemilik ari-ari nantinya menjadi pintar dan terampil. Ini termasuk *tamimah* (jimat) yang dikategorikan sebagai kesyirikan. Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ الرُّقَى وَ التَّمَائِمَ وَ التِّوَلَةَ شِرْكٌ

"Sesungguhnya mantera, jimat dan susuk adalah syirik." (HR. Abu Dawud)

Adapun lampu penerang di tempat mengubur ari-ari hanyalah mengadopsi dari bid'ah yang dilakukan terhadap kuburan manusia, yakni menyalakan lampu untuk menerangi kuburan orang-orang khusus.

Ada yang berkilah, lampu di tempat penguburan ari-ari itu sebagai tanda agar orang-orang tahu, bahwa di situ ada ari-ari dikubur. Padahal, di samping tidak bermanfaat, sebenarnya hal ini justru mengundang resiko yang tidak kecil.

Di dunia hitam para dukun dan pencari kesaktian, ari-ari bayi kerap dijadikan sebagai media untuk meningkatkan kesaktian. Sebagaimana mereka juga menggunakan kain kafan orang yang mati di hari Selasa Kliwon. Tentu setelah dibumbui dengan aneka *lelaku* dan *ngelakoni* (ritual) tertentu. Maka lampu itu jusru menjadi penunjuk arah bagi orang-orang jahat untuk mengambilnya. Berbeda jika kita menguburnya secara acak, tidak di tempat-tempat khusus, tidak pula memberi tanda-tanda khusus di atasnya. Hal ini bisa menghindarkan terjadinya praktik-praktik perdukunan. *Wallahu a'lam* (Abu Umar A)

Aliansi Sodom Gaya Baru

Pelangi yang muncul seusai hujan di kaki langit adalah pesona alam yang sangat indah. Akan tetapi bagaimana jika 'pelangi' ternyata memicu bencana alam yang dahsyat?

Pelangi Pemicu Adzab

Adalah "Arus Pelangi", suatu organisasi yang terdiri dari kaum LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transeksual dan transgender). Mereka menyatakan diri akan 'memperjuangkan' hak-hak mereka yang dianggap telah dirampas. Menurut mereka, kaum LGBT di Indonesia selama ini telah dimarginalkan dan dicap sebagai kriminal. Untuk itu, mereka membentuk organisasi tersebut agar tercipta payung hukum yang melindungi hak-hak LGBT, khususnya dalam hal legalisasi perkawinan antar sejenis.

Target utamanya adalah revisi UU perkawinan tahun 1974 dan penolakan UU Anti Pornografi dan Pornoaksi. Diharapkan, kaum LGBT mendapat penyetaraan derajat dan hak pernikahan yang sah. Dan program hariannya, mereka memfasilitasi dua orang anggotanya yang ingin 'menikah' dengan membuat kesepakatan bersama yang disahkan notaris. Termasuk kampanye seputar isu-isu LGBT dengan maksud agar masyarakat bisa menerima mereka dan menghormati hak mereka. Reuni antar Gay dan Lesbian juga menjadi agenda rutin yang favorit.

Bukan Salah Kami

Apa yang anda bayangkan jika usaha mereka berhasil, dan undang-undang menyatakan sahnya perkawinan gay dan lesbian? Sebuah kampung dengan keluarganya yang terdiri dari 'bapak' dan 'bapak' serta 'ibu' dan 'ibu' juga waria dan waria. Aneh dan menjijikkan.

Fenomena yang sebenarnya sudah tidak terlalu aktual, karena Arus Pelangi dibentuk awal 2006, namun masih sangat layak untuk dikritisi. Ada beberapa sudut pandang yang bisa kita pakai sebagai kacamata untuk mencermati fenomena ini.

Pertama kita lihat argumen mereka. Rata-rata menyatakan bahwa mereka adalah korban kesalahan alam. Ruh perempuan yang terperangkap ke dalam jasad laki-laki atau sebaliknya. Sehingga hasrat seksual dan hal-hal terkait yang sifatnya batiniyah berlawanan dengan penampakan jasadiyah.

Alasan yang klise dan terlalu mengada-ada. Hukum alam menyatakan bahwa pasangan lelaki adalah perempuan dan manusia akan punah tanpa adanya reproduksi antara kedua jenis tersebut. Homo dan lesbi, adalah abnormal. Disorientasi seksual semacam itu hanyalah penyakit psikis yang disebabkan banyak faktor diantaranya; salah asuh/didik, salah pergaulan dan lainya.

Dari dimensi agama, Islam menyatakan bahwa malaikat tidak akan lalai dalam melaksanakan perintah Allah termasuk ketika disuruh meniupkan ruh pada jasad. Dengan demikian, argumen tersebut menyatakan, malaikat, dalam kasus masing-masing mereka, telah melakukan malpraktek.

Kedua, tentang kemauan mereka. Perjuangan mereka agar diberi hak untuk melangsungkan perkawinan sejenis seperti di

Belanda juga tidak bisa dibenarkan. Hukum di Indonesia tidak mengijinkan hal itu dan tidak ada satupun agama yang melegalkan perkawinan sejenis. Bahkan hewan seperti harimau pun tidak akan mau melakukan perbuatan terkutuk ini.

Dan paling penting diketahui adalah pandangan Islam dalam hal ini. Sebab mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim termasuk barangkali orang-orang yang tergabung dalam organisasi LGBT. Untuk lebih jelasnya kita simak beberapa nash dan pendapat para pakar dalam hal ini.

Allah berfirman,

Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (QS. Al-A'raf:81)

Rasulullah ﷺ bersabda,

"Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth." (HR. Ahmad).

"Barangsiapa yang kalian dapati melakukan perbuatan kaum Luth, maka bunuhlah pelaku dan objeknya." (HR. at-Tirmidzi dishahihkan Al-Albani dalam Al- Irwa')

Ketika Khalid bin Al Walid ؓ melihat ada seorang lelaki melakukan *liwath* (homoseks), ia melaporkan pada Abu Bakar ؓ. Abu Bakar ؓ pun bermusyawarah dengan Ali bin Abu Thalib ؓ yang berpendapat, " Yang pernah melakukan ini hanya satu umat, dan kalian tahu sendiri apa yang Allah timpakan pada mereka, menurutku ia harus dibakar." Lalu Abu Bakar ؓ memberi mandat kepada Khalid untuk membakar orang tersebut.

Ibnu Abbas berkata tentang hukuman yang pantas diterima pelaku homoseks, " Carilah tempat tertinggi di daerah itu, lalu lemparkanlah kedua pelaku *liwath* tersebut dari atas dalam keadaan terjungkir dan timpuki

Jumhur ulama menyatakan bahwa hukuman yang diterima pelaku homoseks harus lebih berat dari hukuman zina. Hal ini karena perbuatan tersebut telah keluar dari batas wajar. Jika pelaku *incest* (hubungan sedarah) saja mesti dihukum mati, maka pelaku *liwath* lebih layak menerimannya.

mereka dengan batu." Dan masih banyak lagi pendapat para ulama dalam hal ini.

Jumhur ulama menyatakan bahwa hukuman yang diterima pelaku homoseks harus lebih berat dari hukuman zina. Hal ini karena perbuatan tersebut telah keluar dari batas wajar. Jika pelaku *incest* (hubungan sedarah) saja mesti dihukum mati, maka pelaku *liwath* lebih layak menerimannya. Karena *incest* terjadi antara laki-laki perempuan yang secara naluri alamiah sangat mungkin terjadi ketertarikan.

Ketua Komisi Fatwa MUI KH Ma'ruf Amin ketika diwawancarai juga dengan tegas menyatakan bahwa pernikahan sejenis adalah haram.

Bukan Alasan

Kaum Nabi Luth diadzab demikian keras karena perbuatan ini. Mereka dijungkir balikkan Allah hingga tak tersisa satupun seperti yang terlukis dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr. Sedang akhir-akhir ini, Indonesia seperti tak pernah absen dalam daftar penerima musibah bencana alam. Tentu kita tidak ingin, negeri ini ditimpa musibah seperti adzab kaum Nabi Luth dan Indonesia terhapus dari peta dunia.

Masyarakat Islam semestinya peka dan bersatu untuk menolak semua usaha yang ingin merobohkan pondasi Islam. Perkawinan sejenis bagaimanapun adalah haram. Kelainan psikis tidak serta merta bisa menjadi alasan untuk menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Fik)

Mush'ab bin Umair
Akhirat Adalah Segalanya

Betapa pun luka hati Rasulullah ﷺ karena pamannya, Hamzah bin 'Abdulmuthalib رضي الله عنه, gugur dengan tubuh dirusak oleh orang-orang musyrik Quraisy, beliau menyempatkan diri untuk menyampaikan salam perpisahan kepada para syuhada. Saat sampai di tempat terbaringnya jasad Mush'ab bin 'Umair رضي الله عنه, air mata beliau tak terbendung lagi. Beliau menatap tubuh Mush'ab lekat-lekat. Lantas beliau membaca ayat,

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُواْ مَا عَاهَدُواْ اللّهَ عَلَيْهِ

"Di antara orang-orang yang beriman ada orang-orang yang telah menepati janjinya kepada Allah." (QS. Al-Ahzab: 23)

Kemudian beliau memandangi kain burdah yang digunakan untuk menutupi jasad Mush'ab. Burdah itu, jika ditutupkan ke bagian kepalanya, terlihatlah kedua kakinya. Dan jika burdah itu ditutupkan ke bagian kakinya, terlihatlah kepalanya. Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan para sahabat untuk menutupkannya ke bagian kepala. Beliau memerintahkan mereka untuk menutupi bagian kaki Mush'ab dengan rumput *idzkhir*.

Sejurus kemudian beliau berkata, "Saat di Mekah dulu, aku tak pernah melihat orang yang lebih halus pakaiannya dan lebih rapi rambutnya daripada dirimu. Kini, rambutmu kusut masai, hanya ditutupi sehelai kain burdah."

Kemudian Rasulullah ﷺ berseru untuk seluruh syuhada perang Uhud, "Sesungguhnya Rasulullah menjadi saksi bahwa kalian adalah para syuhada di sisi Allah, pada hari Kiamat nanti."

Ya, Mush'ab bin 'Umair telah meraih cita-cita terbesarnya. Ia telah sampai di akhir perjalanannya. Ia telah tiba di ujung pilihannya. Kesuksesan Mush'ab bin 'Umair itu bermula saat Mush'ab muda, buah bibir gadis-gadis Mekah, mendengar kabar pengakuan Muhammad, putera 'Abdullah sebagai seorang utusan Allah. Mush'ab yang cerdas penasaran. Sampai akhirnya didengarnya bahwa Muhammad dan para pengikutnya sering mengadakan pertemuan di rumah Arqam bin Abul Arqam.

Mereka semua menundukkan pandangannya saat menyaksikan Mush'ab hanya memakai jubah usang yang bertambal-tambal. Masih segar dalam ingatan mereka bagaimana kehidupan Mush'ab di Mekah dahulu. Seorang pemuda yang tampil *fresh*, wangi, dan selalu memakai pakaian terbaik yang ada.

Tanpa menunggu lebih lama lagi Mush'ab menuju rumah Arqam di bukit Shafa. Sesampainya di sana Mush'ab mendengar ayat-ayat al-Qur'an sedang dibacakan oleh Rasulullah. Hatinya terpesona. Cahaya iman menyelubungi hatinya. Dan ia tidak mendustainya. Ia menuruti naluri fitrahnya. Ia mengikuti kata hatinya. Disaksikannya bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan-Nya. Ditinggalkannya berhala-berhala yang disembah oleh orang-orang Quraisy.

Mush'ab telah menentukan pilihannya. Namun pilihan Mush'ab bukannya tak berisiko. Meskipun ia telah berusaha mati-matian untuk menyembunyikan keislamannya, namun akhirnya ketahuan juga. Seseorang melaporkan keislamannya kepada keluarganya. Dan Mush'ab pun disidang oleh ibu dan keluarganya. Keputusannya: jika Mush'ab tidak meninggalkan ajaran baru itu ia akan dikucilkan dan semua fasilitas keluarga yang selama ini dinikmatinya dicabut.

Mush'ab lebih memilih untuk tidak mengingkari nuraninya. Apa pun konsekuensinya. Selama beberapa lama Mush'ab dikurung di sebuah tempat terpencil. Makanan dan minuman tetap dikirim oleh orang tuanya, namun sedikit sekali dan tidak bergizi. Sampai akhirnya Mush'ab mendengar beberapa orang sahabat Nabi ﷺ hendak meninggalkan Mekah dengan membawa iman mereka. Mush'ab pun mengatur sebuah muslihat untuk orang-orang yang menjaganya. Mush'ab berhasil. Dan bersama para sahabat ia berhijrah, menyeberangi lautan ke negeri Habasyah.

Setelah sekian lama tinggal di negeri asing Mush'ab dilanda rindu. Kerinduannya kepada Rasulullah ﷺ membawanya pulang ke Mekah. Di Mekah Mush'ab mendapati keluarganya dan terutama ibunya belum berubah. Namun baginya itu tidak masalah. Asalkan dia bertemu dengan manusia yang paling dikasihinya, itu sudah cukup. Ia telah menjatuhkan pilihan dan tidak akan mencabutnya.

Saat Nabi ﷺ memerintahkannya untuk kembali berhijrah ke Habasyah bersama para sahabat yang lain, Mush'ab pun memenuhinya dengan suka cita. Sebelum berangkat Mush'ab sempat bertemu dengan ibunya. Bagaimana pun ibunya tetap ibunya. Mush'ab tak dapat membendung cucuran air matanya. Namun permintaan ibunya untuk murtad tak mungkin dipenuhinya. Ibunya marah dan telah berputus asa. Hal itu tergambar dari ucapannya, "Mush'ab! Pergilah sesukamu! Aku bukan ibumu lagi!"

Mush'ab meninggalkan kota Mekah bersama rombongan kaum Muslimin yang berhijrah ke Habasyah untuk kali kedua dengan langkah mantap, semantap keputusannya untuk meninggalkan kemewahan dan kesenangan dunia demi menggapai kehidupan hakiki di akhirat nanti.

Pernah Mush'ab berjalan melewati Rasulullah ﷺ yang sedang berbincang-bincang dengan beberapa orang sahabat. Mereka semua menundukkan pandangannya saat menyaksikan Mush'ab hanya memakai jubah usang yang bertambal-tambal. Masih segar dalam ingatan mereka bagaimana kehidupan Mush'ab di Mekah dahulu. Seorang pemuda yang tampil *fresh*, wangi, dan selalu memakai pakaian terbaik yang ada.

Sementara Rasulullah ﷺ menatapnya dengan penuh cinta dan kesyukuran. Bibir beliau menyunggingkan seulas senyuman seraya bersabda, "Aku tahu siapa Mush'ab. Dulu tidak ada pemuda Mekah yang lebih beruntung dari dia. Dia mendapatkan limpahan kesenangan dari ayah ibunya. Namun, Mush'ab lebih memilih untuk meninggalkan semua itu demi cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya." (AZM)

Atha bin Abi Rabbah

Beliau adalah al-Imam Syaikhul Islam Mufti negeri al-Haram Makkah al-Mukarramah, Abu Muhammad al-Qurasyi al-Makki. Telah dilahirkan di masa kekhilafahan Utsman bin Affan.

Beliau telah banyak mengambil hadits dari para shahabat : Aisyah, Ummu Salamah, Ummu Hani, Abu Hurairah, Ibnu Abbas, Hakim bin Hazzam, Rafi' bin Khadij, Zaid bin Arqam, Ibnu Zubair, Abdulah bin Amru, Ibnu Umar, Jabir, Muawiyah, Abu Sa'id dan beberapa shahabat lainnya. Beliau juga mengambil hadits dari Ubaid bin Umair, Yusuf bin Mahik, Salim bin Syawwal, Shafwan bin Ya'la, Mujahid, Urwah dan Ibnu al-Hanafiyyah.

Adapun ulama yang mengambil hadits darinya: Mujahid bin Jubair, Abu Ishaq, Amru bin Dinar, Az-Zuhuri, Qatadah, Amru bin Syu'aib, Malik bin Dinar, Hakam bin Uthaibah, Salamah bin Kuhail, al-A'masy, Mansyur bin Zadan, Yahya bin Abi Katsir, Abu Hanifah, Jarir bin Hazim, Yunus bin Ubaid, Utsamah bin Zaid al-Laitsi, dan Ismail bin Muslim.

Qatadah berkata, "Bila empat ulama telah berkumpul untukku, maka aku tidak akan berpaling lagi pada siapa pun, dan tidak akan kuhiraukan siapa pun yang menyelisihinya. Mereka adalah: Al-Hasan, Ibnu Musayyib, Ibrahim dan Atha bin Abi Rabbah."

Umar bin Sa'ad diceritai ibunya, suatu ketika ibunya diutus untuk menemui Ibnu Abbas yang hendak menanyakan tentang suatu hal. Lalu Ibnu Abbas berkata, "Wahai penduduk Makkah, mengapa kalian menemuiku, padahal diantara kalian ada Atha bin Abi Rabbah.? "

Beliau dikenal dengan kefaqihannya dalam *manasik* haji. Abu Ja'far berkata, "Tidaklah ada seseorang pun yang hidup di atas muka bumi ini yang lebih mengetahui tentang *manasik* haji selain Atha bin Abi Rabbah." Abdul Aziz bin Abi Hazim diceritai bapaknya, ia berkata, "Aku tidak pernah mendapatkan seseorang yang lebih mengetahui tentang haji daripada Atha bin Abi Rabbah." Menurut Ibnu Laila, bahwa beliau adalah seorang yang alim tentang masalah haji, karena beliau telah berhaji lebih dari tujuh puluh kali.

Beliau juga sangat hati-hati dalam menjawab sebuah pertanyaan. Abdul Aziz bin Rafi' berkata, "Suatu ketika Atha ditanya tentang sebuah masalah, lalu beliau menjawab, "Tidak tahu." Lalu yang bertanya berkata, "Mengapa engkau tidak menjawab dengan pendapatmu?" Atha menjawab, "Aku malu pada Allah." Mus'ab bin Hayyan bercerita, "Suatu ketika aku disamping Atha bin Abi Rabbah, lalu beliau ditanya tentang sebuah masalah, beliau menjawab, "Tidak tahu adalah separuh ilmu."

Beliau telah wafat pada tahun 114 H sehingga menurut al-Waqidi, beliau telah hidup selama 88 tahun. (Fajrun)

Rubrik Jarhah dipersembahkan bagi pembaca yang ingin berkonsultasi tentang permasalahan hati. Silakan kirim pertanyaan ke: Redaksi ar-risalah, Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163, atau email: arrisalah@gmail.com. Sertakan pula copy bukti diri yang masih berlaku.

Makan Hati

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Ustadz, ana seorang ikhwan yang telah menikah dengan seorang gadis sekitar dua tahun yang lalu. Jujur saja, isteri ana memang cantik dan menarik. Dia adalah kembang desa yang banyak disukai pemuda. Awalnya, ana merasa bahagia bisa menyunting dirinya.

Namun kini, ana menyesal telah memilihnya. Ana tidak merasa bahagia dan sering makan hati. Dia tidak menghargai ana sebagai suami dan sering melanggar syariat. Seperti pergi tanpa izin, menyepelekan shalat, dan bahkan pernah pergi ke dukun.

Ustadz, ana tertekan dan merasa tidak punya harga diri, sebab nasihat ana tidak pernah digubrisnya. Ana berniat untuk menceraikannya. Salahkah ana ustadz? Mohon penjelasannya.
Jazakumullah atas nasihatnya.
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Natirun- Cilacap

Wa 'alaikum salam warahmatullahi wa barakatuh

Akhi Natirun yang baik, karena berbagai macam alasan, seringkali kita mengabaikan nasihat Rasulullah ﷺ dalam memilih isteri sebagai pendamping hidup kita, yaitu memilih yang kualitas agamanya baik. Atau dengan bahasa lain, yang shalihah. Biasanya dalam hal ini, pertimbangannya bersifat syahwati atau duniawi.

Paling tidak, meski terlambat, antum telah menyadari bahwa kecantikan saja bukanlah ciri keshalihan seseorang, sehingga tidak cukup untuk menjadi bekal berkeluarga. Apalagi jika tujuannya adalah mencari surga dunia serta mendapat ridha Allah.

Namun, cobalah untuk berbicara dari hati ke hati dengannya. Bisa jadi, ini hanya masalah komunikasi yang tidak sehat di antara antum berdua. Ungkapkan kepadanya tentang apa yang menjadi keinginan antum sebagai suami, juga dengarkan apa keinginannya sebagai isteri. Berjanjilah untuk mewujudkannya semaksimal mungkin.

Kalau memang tidak bisa, mintalah bantuan orang ketiga yang adil. Bisa orang tua, saudara, tokoh masyarakat, atau ustadz yang bisa melihat persoalan secara jernih dan tidak berat sebelah. Tapi hati-hati memilih orang yang bisa dipercaya, agar masalah antum tidak menjadi aib yang disebarkan ke sana kemari.

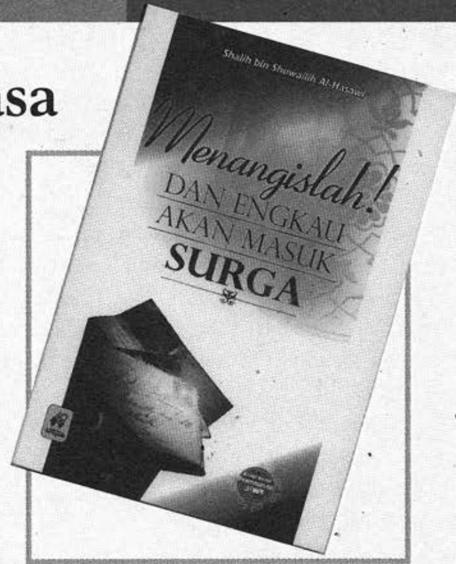
Kuatkan pula kualitas ruhiyah antum. Dekatkan diri kepada Allah dan selalu berdoa untuk kebaikan dirinya dan keluarga. Insyaallah, Allah akan memberi jalan dan kemudahan.

Namun jika memang sudah tidak bisa lagi dipertahankan, dan ini yang tahu antum sendiri, bercerai bisa menjadi pilihan. Terutama jika sendi-sendi keluarga bahagia seperti harga diri, ketenangan, cinta, kasih sayang, keteladanan, amal shalih, apalagi iman, telah menghilang dari kehidupan berumah tangga. Ucapkan istighfar dan jadikan ini sebagai pengalaman agar kelak tidak terulang lagi.

Semoga Allah memberikan yang terbaik bagi antum, dan antum ikhlas menerima pilihan itu. *Wallahu a'lam.*

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wa barakatuh

Bukan Airmata Biasa



Judul	Menangislah! Dan Engkau akan Masuk Surga
Penulis	Shalih bin Shuwailih al Hasawi
Penerbit	Pustaka Arafah, Solo
Ukuran	15,5x24 cm; 174 Halaman
Harga	Rp. 25.000,-

Menangislah dan engkau akan masuk surga. Atau dengan ungkapan lain menangislah dan engkau akan selamat dari neraka.

Begitu dahsyatkah "tangis" sehingga buliran air mata dihargai surga dan mampu menyelamatkan raga dari neraka?

Tentu yang dimaksud bukanlah tangis sembarang tangis. Lebih jelasnya, kita simak sabda Rasulullah ﷺ, berikut,

Tidak akan masuk neraka seorang lelaki yang menangis karena takut kepada Allah, sampai air susu kembali ke dalam kantong susunya (mustahil,pent).(HR.at Tirmidzi)

Tangis yang dimaksud adalah tangisan seorang mukmin karena takut kepada Rabbnya. Takut akan adzab-Nya yang pedih tiada tara. Takut karena sadar, betapapun ia beramal, nikmat Allah yang ia terima masih jauh lebih banyak dibandingkan laku amal baiknya. Sedang dosa-dosanya kian hari kian menumpuk.

Jujur, bagi kebanyakan kita, menangis karena dorongon perasaan satu ini bukanlah perkara mudah, bahkan barangkali amat jarang terjadi. Tentu kita tidak sedang berbicara tentang airmata buaya yang menetes hanya karena ingin dianggap *khusu'*. Air mata mulia yang dijanjikan surga ini tidak akan keluar kecuali dari pelupuk mata hamba-hamba yang ikhlas. Karena itulah, satu bulirnya demikian berharga melebihi dunia seisinya.

Jika kita bandingkan dengan kehidupan para salaf, akan tampak betapa sebenarnya kita jauh lebih pantas untuk menangis. Kita tahu bagaimana mereka beramal dan kesungguhan mereka di dalamnya. Namun kita juga melihat, betapa hati mereka begitu lembut, mudah tersentuh hanya dengan sedikit 'sentilan' yang mengingatkan mereka pada akhirat atau dosa-dosa. Menyiratkan betapa dalam rasa takut atau *khasyah* mereka pada Rabbnya.

Dan buku ini menawarkan berkuntum-kuntum kisah salaf yang sangat menarik. Hampir di tiap paragrafnya, anda akan menemukan sajian kisah yang menyetuh hati. Sang penulis tidak banyak memberikan ulasan pada berbagai riwayat yang dikemukakan. Sepertinya ia ingin agar pembaca sendiri yang menyibak hikmah yang terkandung dan mendulang faidah dari riwayat-riwayat tersebut.

Seakan, buku ini menuntun kita memasuki sebuah taman yang penuh sesak dengan isak dan airmata dan akhirnya menyeret kita pada sebuah cermin. Cermin yang membiaskan wajah dan hati kita yang barangkali sudah tampak sedemikian keras dan hitam. Cermin yang seakan berkata pada kita, " Seberapa besar amalmu dibanding para salaf hingga tawamu lepas berderai sedang amal sebiji sawi pasti akan diadili? (vic)

Hari Ibu

Pertanyaan:

Kebiasaan kami, pada setiap tahun merayakan hari khusus yang disebut dengan istilah hari ibu, yaitu pada tanggal 21 Maret (tradisi arab –red). Pada hari itu banyak orang yang merayakannya. Apakah ini halal atau haram. Dan apakah kita harus merayakannya pula dan memberikan hadiah-hadiah?

Jawaban:

Semua perayaan yang bertentangan dengan hari raya yang disyari'atkan adalah bid'ah dan tidak pernah dikenal pada masa para salafus shalih. Bisa jadi perayaan itu bermula dari non muslim, jika demikian, maka disamping itu bid'ah, juga berarti *tasyabbuh* (menyerupai) musuh-musuh Allah. Hari - hari raya yang disyari'atkan telah diketahui oleh kaum Muslimin, yaitu Idul Fitri, Idul Adha serta hari raya mingguan (hari Jum'at). Selain yang tiga ini tidak ada hari raya lain dalam Islam. Semua hari raya selain hari itu ditolak dan batil dalam hukum syari'at Allah berdasar sabda Nabi, "*Barang siapa membuat sesuatu yang baru dalam urusan kami (dalam Islam) yang tidak terdapat (tuntunan) padanya, maka ia tertolak.*" (HR. Bukhari Muslim) Yakni ditolak dan tidak diterima disisi Allah.

Dalam lafazh lainnya disebutkan, "*Barangsiapa yang melakukan suatu amal yang tidak kami perintahkan maka ia tertolak.*" (HR. Bukhari Muslim)

Karena itu, maka tidak boleh merayakan hari yang disebutkan oleh penanya, yaitu yang disebutkan sebagai hari Ibu, dan tidak boleh juga mengadakan sesuatu yang menunjukan simbol perayaannya, seperti: menampakan kegembiraan dan kebahagiaan, memberikan hadiah-hadiah dan sebagainya.

Hendaknya setiap Muslim merasa mulia dan bangga dengan agamanya serta merasa cukup dengan apa yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam agama yang lurus ini dan telah diridhai Allah untuk para hamba-Nya. Maka hendaknya tidak menambahi dan tidak mengurangi. Kemudian dari itu hendaknya, bahkan seharusnya, pribadinya menjadi panutan yang ditiru, bukan yang meniru, sehingga menjadi suri teladan yang baik. Karena Alhamdulillah, syari'at Allah itu sungguh sempurna dari segala sisinya, sebagaimana firman-Nya: "*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmatKu, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu.*" (QS. Al-Maidah : 3)

Seorang ibu lebih berhak untuk senantiasa dihormati sepanjang tahun, daripada hanya satu hari itu saja, bahkan seorang ibu mempunyai hak terhadap anak-anaknya untuk dijaga dan dihormati serta ditaati selama bukan dalam kemaksiatan terhadap Allah, disetiap waktu dan tempat.

Nur 'ala Ad-Darb, Maktabah Adh-Dhiya', hal. 34-35, Syaikh Ibnu Utsaimin.

Dari fatwa-fatwa Terkini Jilid II,264-265, 2004.

Yang Penting Hatinya

Pertanyaan:

Ada di kalangan kaum Muslimin yang bila ditegur karena tidak menjalankan kewajiban yang diwajibkan Allah kepadanya sebagaimana mestinya, berkilah: "Sesungguhnya ketakwaan itu terletak di hati bukan pada penampilan lahiriyah." Lalu dia berargumentasi dengan sabda Rasulullah ﷺ, "*Takwa itu ada di sini.*" *Sembari beliau ﷺ menunjuk ke arah dada tiga kali.*

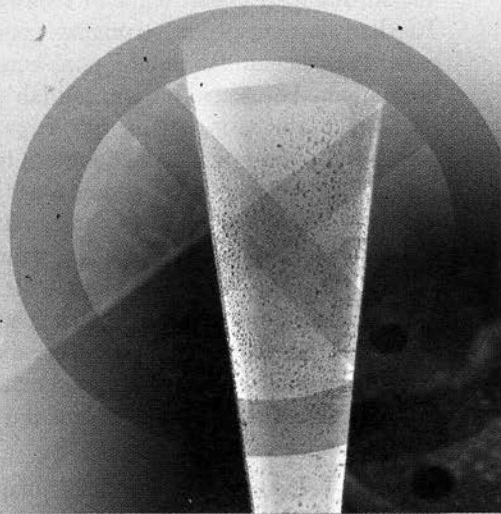
Kami mohon penjelasan dari anda, benarkah perbuatan semacam ini? semoga Allah membalas kebaikan anda.

Jawaban:

Tidak dapat diragukan lagi bahwa memang Nabi ﷺ telah bersabda, "*Takwa itu ada di sini.*" Yakni, beliau ﷺ menunjuk dadanya. Artinya, Bahwa bila hati itu bertakwa, maka bertakwalah seluruh anggota badan. Jadi semestinya orang yang berbuat maksiat tidak bisa berdalil dengan sabda beliau, "*Takwa itu ada di sini*" sebab kita akan katakan kepadanya, "Andaikata yang ada di sini (hati) itu bertakwa, maka tentulah semua anggota badan bertakwa juga. Buktinya Nabi ﷺ bersabda, "*Ingatlah! Sesungguhnya di dalam jasad itu ada segumpal daging, bila ia baik, maka baiklah seluruh jasad dan bila ia rusak, maka rusaklah seluruh jasad. Ingatlah! Ia adalah hati.*"
(HR. Bukhari Muslim)

Senyum Penggugah Jiwa

Hidayah Allah akan diberikan kepada siapapun yang dikehendaki-Nya. Kapanpun dan melalui perantara apa-pun.





Terkadang pemicu seseorang bertaubat bukanlah sesuatu yang besar, tapi malah perkara yang sebenarnya sangat sepele. Dan hal itu terjadi pada diriku. 15 tahun lebih aku malang-melintang di dunia hitam. Dan baru pada umurku yang ke 32, Allah berkenan menunjukkan jalan-Nya yang lurus padaku. Jalan menuju hidayah dan ampunan-Nya.

Sejak di bangku sekolah dulu, aku dikenal murid nakal. Bolos sekolah sudah tak terhitung lagi, ngerjain teman dan berontak pada guru adalah 'hobyku'. Aku pun populer, tentu bukan karena rangking satu tapi karena prestasi nakalku. Bahkan pada puncaknya aku dimutasi ke sekolah lain. Namun, hal itu tidak menjadikanku jera.

Tamat SMIT, aku tidak kuliah. Aku lebih senang dirumah. Kerjaku hanya keluyuran dan nongkrong. Kalau ada duit, kuajak teman-temanku main judi atau mabuk.

Di mata mereka aku adalah teman yang 'baik'. Sebab, aku sering nraktir makan dan membelikan minuman keras. Uang dari mana ? minta sama ibu. Kebetulan aku anak laki-laki satu-satunya di rumah, saudaraku semuanya perempuan. Biasa, anak lelaki satu-satunya pasti disayang mama.

Suatu hari, salah seorang kerabatku mengajakku merantau ke Jakarta, bekerja katanya. Tapi, alih-alih bekerja dan hidup mapan, hidupku malah semakin semrawut. Tiap hari aku bergaul dengan preman-preman pasar. Pengalaman dan ilmuku pun semakin bertambah. Hingga akhirnya, jadilah aku preman pasar yang disegani. Tugasku mengabsen para preman, menghitung hasil copetan dan setoran dari pedagang pasar lalu membagi sesuai "jabatan". Malamnya kami mabuk dan berjudi. Begitulah kerjaanku sehari-hari. Tapi satu hal yang pantang kulakukan, main perempuan. Sejahat apapun, aku masih punya nurani. Aku sadar, ibuku perempuan, saudara-saudaraku perempuan. Dan aku takkan pernah rela bila saudariku jadi korban permainan lelaki!

Lama-kelamaan, aku jenuh di Jakarta. Kupikir kalau hanya seperti ini, dirumah pun bisa. Akhirnya, kuputuskan untuk pulang. Rupanya, dari sinilah titik awal hidayah Allah datang. Ketika aku tengah asyik-asyiknya nongkrong, seorang pemuda menyapa dan tersenyum padaku. Aku heran, selama ini tidak ada yang mau menyapaku, kecuali teman mabukku. Aneh, tiba-tiba aku merasa senang. Tepatnya aku merasa ...dihargai!

Waktu terus berlalu dan kami pun sering bertegur sapa. Akhirnya aku pun berkenalan dan semakin lama semakin akrab. Suatu ketika, dia mengajakku mengaji. Lagi-lagi aneh, saat itu aku merasa begitu ringan dan aku pun menyanggupinya, kupikir daripada bengong di pinggir jalan.

Mulanya aku malu juga. Apa iya orang-orang masjid mau menerimaku yang sudah berlumur dosa? Kumantapkan hatiku. Aku pun mulai belajar Islam dan sholat. Sesuatu yang hampir-hampir terhapus dalam perjalanan hidupku yang hitam. Mungkin terkesan lucu, usia kepala tiga baru belajar sholat dan mengaji. Tapi karena aku telah yakin, maka aku mencoba tetap tegar. Tidak ada kata terlambat untuk membuka lembaran baru yang lebih baik. Aku ingin bertaubat meninggalkan semua minuman keras dan judi, juga maksiat yang lain. Taubat *nashuha*, begitu kata temanku. Dan sepertinya cahaya itu pun telah datang, aku akan menyongsongnya.

Memang, masih ada yang tidak percaya akan apa yang aku lakukan. Teman-teman mabukku, ada yang mencibir. Ada juga yang tak segan-segan mengajakku mabuk. Mungkin karena sudah terlalu lama berkecimpung di dunia hitam, image "jahat" sulit hilang dari diriku. Wajar.

Kini, bersama seorang istri shalihah dan buah hatiku, aku hidup tentram. Merasa tenang dan damai dalam hidayah dan tidak akan kulepas selamanya. Puji syukur pada-Mu ya Allah. Tak lupa pula aku selalu berdo'a, "*Ya Allah Yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas jalan-Mu dan palingkanlah jiwaku untuk selalu taat pada-Mu. Amien, kabulkanlah ya Allah ...*".

Buat temanku, tak kusangka senyummu bisa menuntunku menggapai hidayah-Nya. Bagimu, mungkin itu hanya senyum biasa yang sering kau berikan pada orang yang kau temui. Karena memang demikianlah seharusnya seorang muslim. Sapamu, barangkali juga sebatas sapa yang tulus yang sering kau bagikan pada yang lain. Tapi itu bukan senyum biasa buatku. Ia ibarat embun yang menetes di kelopak jiwaku yang telah lama kering; sejuk. Sapamu, membuatku merasa terlahir kembali dan merasa bahwa aku ada. Semoga Allah selalu memberi kita kebaikan dan keselamatan.

Buat istriku, iringi aku menggapai ridha-Nya.

Abu Ahmad, Magetan.

Taubatnya Ahli Bid'ah

Bahaya bid'ah bukan saja karena pelakunya mendapatkan dosa, tapi juga kecilnya peluang baginya untuk bertaubat. Sebagaimana dimaklumi, setiap kali orang melakukan bid'ah, umumnya memiliki anggapan memperoleh pahala. Inilah yang membuat orang bersemangat melakukan bid'ah dan menjauhkan ia dari taubat. Bagaimana mungkin ia bertaubat dari bid'ah, sedangkan ia menganggapnya sebagai amal shalih?

Inilah sebabnya, bid'ah lebih disukai iblis daripada dosa lain. Sufyan Ats-Tsauri *rahimahullah* berkata, "*Bid'ah itu lebih disukai Iblis daripada maksiat. Karena maksiat itu diharapkan pelakunya bertaubat darinya, sementara pelaku bid'ah sulit diharapkan bertaubat.*"

Kecilnya peluang ahli bid'ah untuk bertaubat, disebutkan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

"*Sesungguhnya Allah memberikan tabir penghalang bagi taubatnya seorang pelaku bid'ah..*" (HR Ath-Thabrani dalam Al-Mu'jamul Kabier, Al-Albani menshahihkannya)

Tapi, bukan berarti taubatnya pelaku bid'ah tidak diterima secara mutlak. Karena, Allah mengampuni semua dosa orang yang bertaubat,

"*Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (QS az-Zumar 53)

Hadits dan ayat di atas tidak saling bertentangan, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah –*Rahimahullah*- menjelakan hadits tersebut, "Yakni bahwa Ahli Bid'ah yang menjadikan bid'ah sebagai agama padahal itu tidak pernah disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya, telah dihiaskan amal keburukan dalam hatinya sehingga ia melihatnya sebagai amal kebajikan. Ia tidak akan bertaubat selama ia masih menganggap bahwa perbuatan bid'ah itu baik. Karena pangkal dari taubat itu adalah mengetahui bahwa perbuatan yang dilakukan seseorang itu buruk, sehingga ia bertaubat dari perbuatan tersebut. Sementara ahli bid'ah beranggapan bahwa bila ia meninggalkan perbuatan itu, berarti ia meninggalkan amal kebajikan yang diperintahkan sebagai perbuatan wajib atau sunnah, untuk berhenti melakukannya. Selama ia masih menganggap perbuatannya itu baik padahal ia adalah perbuatan buruk, ia tidak akan pernah bertaubat."

Beliau juga berkata, "Namun taubat itu mungkin saja dilakukan oleh Ahli Bid'ah bila Allah memberinya petunjuk, dan membimbingnya sehingga ia mengetahui kebenaran, sebagaimana Allah memberikan hidayah kepada orang-orang kafir dan orang-orang munafik yang Allah kehendaki, juga sebagian golongan Ahli Bid'ah dan kesesatan."

Alhamdulillah, banyak bukti telah kita saksikan di sekitar kita, orang yang dahulunya getol melakukan bid'ah dan memperjuangkannya, akhirnya berhenti dan berbalik memperjuangkan sunnah. Semoga Allah memperbanyak jumlah orang seperti ini. Amin. (Abu Umar A)

Pastikan

HAMAZARO®

THIBBUN NABAWI

90% Habbah Sauda'

Obat Herbal Andalan Anda

Kami Produksi Karena Terbukti

Kapsul HAMAZARO tersedia berbagai obat herbal dengan spesifikasinya

1. **Kapsul Nigella** (*Habbah Sauda'*) ; membantu mengobati berbagai penyakit liver, jantung, paru-paru, ginjal, diabetes, maag, desentri, dll
2. **Kapsul Gurah** ; membantu meredakan batuk berdahak dan melegakan pernafasan, sangat cocok untuk Qori' dan Qori'ah
3. **Kapsul Ginseng** ; memelihara keperkasaan pria
4. **Kapsul Niswah** ; memelihara rahim dan payudara dari gangguan kanker, keputihan, istihadlah dan penuaan dini
5. **Kapsul Asam Urat** ; membantu mengobati asam urat, flu tulang, remautik
6. **Kapsul Madu** ; memelihara kesehatan dan memperbaiki daya tahan tubuh
7. **Kapsul Ramping** ;Membantu mengoptimalkan kerja otot dan otak sehingga kalori yang tersimpan dalam otot dan lemak akan terserap
8. **Kapsul Gemuk Sehat** ; Membantu mengefisienkan kerja otot dan otak sehingga kalori yang lebih akan tersimpan dalam darah untuk mempertebal otot
9. **Kapsul Darah Tinggi** ; Membantu menormalkan kerja jantung dan paru-paru dalam penyerapan oksigen dalam darah sehingga akan menormalkan tekanan darah, membantu mengobati Migran (sakit kepala sebelah), stroke, pening-pening
10. **Kapsul Darah Rendah** ;Membantu mengoptimalkan fungsi oksigen dalam darah (dalam proses pembakaran) sehingga tidak terjadi pembekuan darah dan aliran darah menjadi lancar, membantu mengatasi kesemutan, kram-kram , lemah jantung, pusing-pusing

PRODUK BARU

No. Reg POM TR 053 347 911

Rp. 30.000,-/60 Kapsul

1. ***Tetes Mata AINI*** ; membantu mengobati segala macam penyakit mata: mata merah, mata minplus,katarak, menjaga kesehatan mata, dll
2. ***Tetes Hidung ANFI*** : Membantu mengobati segala macam sakit flu, pening, polip dan melancarkan pernafasan
3. ***Tetes Telinga UDZUNI*** : Membantu mengobati segala macam sakit telinga,kopok, pendengaran terganggu, sering gatal-gatal dan menjaga kesehatan telinga **Rp. 25.000,-/10 ml**

PRODUK BARU

Serbuk Manjur HAMAZARO memang benar-benar manjur mengusir, rasa capek, pegal linu, kurang tenaga, encok, rematik, sesak nafas, sakit perut, asam urat, dll

Rp. 20.000,-/20 Bungkus

Parfum Non Alkohol HAMAZARO siap membantu anda lebih mantap beribadah menghadap illahi dan tampil percaya diri (PD)

Tersedia berbagai macam aroma sesuai khas pribadi, antara lain : misik, salma, drakkar, spalding, melati, vinolia, seribu bunga, dan lain-lain

Rp. 2.000,-/4 ml, Roll on Rp. 10.000,-/8 ml

Minuman Instan Sehat Segar HAMAZARO dari ekstrak simplisia segar berkhasiat dengan pengolahan tradisional alami menghasilkan minuman instant sehat alami siap saji menemani saat santai anda melepas lelah.

Tersedia dengan rasa jahe, kunir asam, beras kencur, dan lain-lain

Rp. 1.000,-/sachet

Cream HAMAZARO dibuat dengan resep alami oleh tenaga ahli, diperkaya dengan minyak zaitun, nigella, madu dan lemon. Membantu merawat wajah dan kulit tampil segar alami bebas dari segala parasit, menjaga penuaan dini

Rp. 7.500,-/12 grm

Minyak Zaitun (plus Nigella) HAMAZARO dari buah zaitun dan biji hitam habbah sauda' (Nigella) dengan destilasi yang sempurna menghasilkan **Minyak Zaitun** dan **Minyak Nigella** yang mampu mengobati segala penyakit kulit, panu, kadas, kurap, borok, luka-luka, capek-capek, sangat cocok untuk pijat. Bisa juga membantu mengobati penyakit dalam.

Rp. 16.000,-/60 ml

Sabun Mandi HAMAZARO hanya dibuat dengan bahan-bahan alami, membersihkan, menjaga, dan melindungi badan tampil segar berseri.

Tersedia : nigella soap, zaitun soap, Honey & milk soap, lemon soap, antiseptic soap, dan aromatic spa soap.

Rp. 3.000,-/90 grm

Minyak Kayu Putih HAMAZARO dari minyak kayu putih murni yang diformulasikan dengan minyak zaitun dengan komposisi yang tepat menghasilkan senyawa minyak kayu putih plus zaitun yang sangat pas untuk menghangatkan badan, meredakan perut kembung, masuk angin, tanpa menimbulkan iritasi

Mari Biasakan Hidup Sehat dengan Minum Madu Alami

HAMAZARO®

Dep. Kes RI SP.287/11.29/03

Murni, Bersih, Higienis, Ekonomis

Tersedia Jenis Ternak & Hutan



Rp. 15.000,-/100 ml

Produksi **PJ. FASTABIQ**

Jl. Jombor Indah Km. 0.5 Bendo, Buntalan, Klaten 57419. HP. 081 328 185 821

- BCA Klaten an. *Puryanto* No. Rek. 0300465862
- BRI Cab. Klaten an. *Muhammad Purwanto* No. Rek. 0035-01-014249-50-2
- Bank Syariah Mandiri an. *Muhammad Purwanto* No. Rek. 0377003623

Disayang Allah Dicinta Sesama

Cinta dunia, apalagi menjadikan dunia sebagai tujuan adalah pangkal kesalahan dan kesengsaraan. Selain menyiksa jiwa karena rasa tidak pernah puas terhadap yang ada, pencarian dunia juga sangat menguras energi, hingga ibadah pun terbengkalai. Belum lagi kematian hati yang akan membuat para pecinta dunia menjadi kejam terhadap sesama, seperti sabda Rasulullah ﷺ, ia lebih buas daripada dua ekor serigala yang lapar. Sedang nikmat yang didapat tidak semahal 'biaya' yang terkuras.

Dalam konteks ini, sikap zuhud adalah sebuah kemuliaan dalam memandang dunia. Meski Suyfan at-Tsauri رحمه الله menyatakan bahwa zuhud tidak identik dengan makanan kasar dan pakaian compang-camping, namun menyeimbangkan antara sikap zuhud dan antusiasme mencari penghasilan dan kesuksesan duniawi jelas bukan perkara mudah. Seringkali, zuhud diindentikkan dengan penolakan terhadap dunia. Benarkah?



Memahami Secara Proporsional

Membenarkan pemahaman kita tentang zuhud adalah langkah pertama yang harus kita lakukan. Sebab cara kita bersikap dan berbuat sejatinya ditentukan oleh cara kita memahami sesuatu. Hingga ketika ada orang-orang yang berpenampilan lusuh dan menyantap makanan kasar mengatasnamakan zuhud, kita menjadi tidak heran. Ada yang salah dalam pemahaman mereka.

Dalam hal ini Ibnu Taimiyah ﷺ berkata, "Zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang tidak ada manfaatnya di akhirat." Sedang Hasan al-Basri berkata bahwa zuhud bukanlah dengan mengharamkan yang halal dan menyia-nyiakan harta. Zuhud adalah sikap mental seseorang dalam memandang dunia, bukan dengan meninggalkannya, sehingga mencari dunia bukanlah sebuah kesalahan jika tujuannya untuk membangun akhirat.

Maka, sikap menjauhi dunia bukanlah sikap bijaksana jika kita mampu meraih dunia. Sebab ini akan menjadi kontra produktif mengingat banyaknya amal shalih yang bisa dikerjakan dengan harta, juga manfaat secara sosial di tengah komunitas muslimin yang –mayoritas-mundur secara ekonomi.

Rasulullah sendiri mengakui betapa pentingnya harta kekayaan sebagai penopang hidup manusia modern baik dalam urusan dunia maupun agamanya. Hal ini tercermin dalam sabda Beliau yang diriwayatkan oleh At-Tabrani, "Apabila akhir zaman datang, maka penopang agama dan dunia seseorang adalah dirham dan dinar". Bahkan, Sufyan as-Tsauri dengan tegas mengatakan, "Harta di zaman sekarang adalah senjata ampuh bagi orang mukmin".

Merubah Cara Pandang

Yang diperlukan sekarang adalah perubahan cara memandang dunia. Bahwa ia bukanlah tujuan kehidupan ini, melainkan sebuah sarana mencapai kebahagiaan yang kekal. Sehingga seorang *zahid* tidak terpedaya oleh kenikmatan dunia, berapa pun harta itu melimpah di tangannya.

Saat kita mendapati tangan kita berkelimpahan harta, yang terfikirkan adalah banyaknya peluang amal shalih yang terbentang di hadapan mata. Sehingga harta itu hanya singgah di tangan kita, namun tidak di hati kita.

Selain itu, kita juga harus percaya bahwa harta dunia seluruhnya pasti akan lenyap. Ibnul Jala' mengatakan bahwa zuhud adalah memandang dunia sebagai sesuatu yang akan segera musnah. Selain ia akan menjadi kecil dan remeh, ia juga mudah membuat hati kita berpaling, sehingga tidak menjadi tawanannya. Kesempatan memperoleh harta berlimpah adalah sebuah ujian yang akan mudah kita selesaikan jika kita menguasai dan mengetahui wilayah pembelanjaannya. Insyaallah.

Menata Hati

Untuk itu, penataan hati adalah tugas selanjutnya. Bagaimana agar hati tidak menjadi terikat dengan dunia. Kemudian sibuk mengejarnya hingga lalai dan abai terhadap tugas-tugas penghambaan. Kita harus berusaha untuk ridha, rela, atau *'nrimo ing pandum'*, berapapun balasan duniawi yang Allah berikan kepada kita dari seluruh upaya mencurahkan potensi dan energi kehidupan kita. Karena, seperti ucapan Fudhail bin Iyadh ﷺ, "Pada dasarnya zuhud berarti rela menerima apa yang diberikan Allah."

Ketika hati sudah tidak menjadi hamba harta, ia akan stabil dan tetap berhusnuzhan kepada Allah bagaimanapun kondisi keuangan melingkupinya. Ia tidak terlalu gembira dengan kekayaan dunia saat ada pada dirinya, dan tidak berduka saat hilang darinya. Pada saat itulah seseorang hamba dengan uang seribu dinar pun bisa menjadi hamba yang zuhud, sebagaimana yang pernah dinyatakan Imam Ahmad.

Jadi zuhud tidak ada hubungannya dengan kekayaan atau kemiskinan. Sejatinya, zuhud lebih terkait pada cara memahami dunia beserta isinya dan penyikapan yang tepat atasnya.

Perbanyak Berderma

Menurut Yahya bin Mu'adz, zuhud akan menjadikan manusia dermawan. Ia adalah buah pemahaman yang benar tentang zuhud, bukan kecintaan akan kemiskinan, sebab rezeki kita hakikatnya hanyalah titipan, yang jumlah besar kecilnya hanya Allah yang mengetahuinya. Said bin Musayyab pernah berkata bahwa tidak ada kebaikan bagi orang yang tidak mau mengumpulkan harta dari barang halal.

Hamba yang zuhud sangat mengerti akan banyaknya manfaat harta miliknya bagi sesama dan perjuangan. Ia tidak akan menolak jika kekayaan menghampirinya, sebagaimana dia juga tidak akan menolak berbagai 'proposal' amal shalih yang diajukan kepadanya untuk dibiayai. Dia betul-betul telah mengusai, dan bukan dikuasai.

Dia akan banyak berderma dengan kekayaannya karena tahu akan kewajiban diri dan hak amal shalih di balik hartanya. Selain memberi manfaat dan berkah bagi sesama, dia juga telah mengamankan hatinya dari penghambaan dunia. Insyaallah dia akan memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik dan berkualitas.

Zuhud adalah satu amalan yang bisa mengantarkan seseorang meraih kecintaan dari Allah dan sesama manusia. Dalam suatu riwayat dikisahkan tentang seseorang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Ya Rasulullah, tunjukilah saya satu amalan yang apabila saya amalkan Allah dan manusia akan senang kepada saya.". Rasulullah menjawab, "Berlaku zuhudlah engkau di dalam dunia, niscaya engkau akan disayangi Allah dan berlaku zuhudlah pada apa yang ada di dunia, niscaya engkau akan disayangi manusia." (HR. Ibnu Majah)

Perbanyak ibadah

Selain itu, seorang hamba yang zuhud juga akan meluangkan waktu untuk beribadah, bermunajat kepada Allah. Sebab seperti pernyataan Abu Sulaiman ad-Darani, "Zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang dapat melalaikan seseorang dari Allah." Hamba yang zuhud akan berusaha agar pencarian dunianya tidak melalaikannya dari mengingat Allah.

Dia akan memenej waktunya dengan cermat, agar kesempatan bermunajat dan bermuhasabah adalah agenda wajib yang menghiasi hari-hari hidupnya.

Kebiasaan yang Baik

Salah satu hal yang membuat kita bisa bersikap zuhud adalah membiasakan diri untuk memiliki gaya hidup yang baik dan sehat. Sederhana dan tidak berlebih-lebihan dalam makan, pakaian, tempat tinggal, dan fasilitas kehidupan.

Sebuah kebiasaan yang akan mengantarkan kita kepada pemahaman bahwa kebutuhan pribadi kita, untuk hidup layak dari harta, sesungguhnya tidaklah terlalu banyak. Selain memberi ruangan bagi amal shalih di luar kepentingan pribadi, hal ini juga akan membentuk kebiasaan sehat untuk tidak selalu menghabiskan harta, berapapun banyaknya, hanya untuk memenuhi gaya hidup mewah.

Doa Sebagai Senjata

Hati kita lemah, rapuh, dan mudah berubah-ubah. Sedang daya tarik dunia demikian manis dan hebat. Untuk itu, selalu berdoa kepada Allah agar hati kita tetap bisa memilih zuhud di dunia, mutlak harus kita lakukan.

Salah satunya adalah doa sahabat terkemuka, Abu Bakar as-Shidiq ؓ, "Ya Allah, jadikan dunia di tanganku, dan jadikanlah akhirat di hatiku." Agar sebagian kecil dunia yang kini kita miliki, tidak memasuki diri kita untuk merusak akhirat kita. *Wallahu a'lam.*

Kendaraan Iman



Alangkah pentingnya mengenali diri sendiri! Karakter maupun kecenderungannya. Sebab setiap kita tentu saja tidak akan pernah sama. Sedang masing-masingnya membutuhkan penanganan sendiri-sendiri. Secara umum, ada di antara kita yang cenderung berani dan ringan saat melakukan sesuatu. Namun, ada juga yang cenderung malas dan menahan diri ketika harus melakukan sesuatu.

Padahal, setan bisa mengenali kecenderungan kita itu. Untuk kemudian menentukan manakah cara yang tepat untuk menyesatkan kita. Jika sikap malas dan menahan diri yang lebih dominan, setan akan menghalang-halangi, memberat-beratkan, serta mudah memberi alasan untuk meninggalkan sebuah kewajiban. Sehingga kita meninggalkannya, atau mengerjakan dengan kelalaian atau kekurangan. Adapun jika sikap ringan dan berani maju yang dominan, maka setan akan mendorong kita untuk melampaui batas, serta menganggap sedikit apa yang telah kita kerjakan.

Ini akan terjadi di seluruh bentuk perintah dan larangan Allah; sikap mengabaikan atau berlebih-lebihan. Sehingga sikap pertengahan selalunya adalah yang terbaik dan adil, meski tentu saja tidak mudah. Sebagiannya tergantung kepada kemampuan kita mengenali diri sendiri, dan kemampuan memilih strategi menghadapi godaan setan itu.

Pun demikian halnya dengan sikap kita terhadap kemapanan hidup; harta melimpah, fasilitas mewah, pakaian indah, rumah megah, atau makanan yang menggugah selera. Juga sikap kita terhadap ketidakmapanan yang bermakna kebalikan dari semua yang kami sebut di depan. Kita tidak boleh memihak salah satunya secara ekstrim. Terlalu cinta dunia hingga hidup seluruhnya adalah untuk mengejarnya. Kegagalan pencapaiannya kita maknakan sebagai kegagalan hidup. Atau terlalu benci dunia, hingga seluruh perolehan dunia adalah nista di mata kita. Hingga capaian-capaianya –meski halal- kita maknai sebagai musibah perusak akhirat.

Yang pertama harus kita fahami adalah bahwa kekayaan atau kemiskinan, dua-duanya bersifat netral; tergantung bagaimana kita mengelolanya. Dua-duanya adalah kendaraan iman. Dua-duanya ujian. Yang bisa membawa kita ke tingkat ketakwaan dan iman yang tinggi. Namun juga bisa menjerumuskan dan melemparkan kita ke dalam kekafiran.

Di dalam sebuah hadits qudsi disebutkan bahwa ada manusia yang jika dijadikan Allah sebagai orang kaya, maka keadaan itu akan mencelakaan dirinya. Namun ada juga manusia yang jika dijadikan Allah sebagai orang miskin, maka keadaan itu akan mencelakakan dirinya. Masing-masing memiliki keutamaan sendiri-sendiri.

Kita tidak perlu menolak kekayaan jika Allah menghendaki demikian. Sebagaimana kita juga tidak boleh mengingkari kemiskinan jika demikianlah keadaan kita.

Bersikap zuhud bukanlah berarti menolak dunia. Sebab zuhud adalah meninggalkan yang tidak bermanfaat bagi akhirat kita. Hasan al-Basri رحمه الله pernah berkata, "Zuhud terhadap dunia bukannya dengan mengharamkan yang halal dan menyia-nyiakan harta. Akan tetapi, zuhud adalah apa yang ada di tangan Allah, lebih kamu percayai daripada apa yang ada di tanganmu. Dan pahala musibah, jika mengenaimu, lebih kamu sukai daripada jika tidak menimpamu."

Di dalam sebuah hadits qudsi disebutkan bahwa ada manusia yang jika dijadikan Allah sebagai orang kaya, maka keadaan itu akan mencelakakan dirinya. Namun ada juga manusia yang jika dijadikan Allah sebagai orang miskin, maka keadaan itu akan mencelakakan dirinya. Masing-masing memiliki keutamaan sendiri-sendiri.

Artinya, mana yang lebih baik di antara keduanya; kaya atau miskin, adalah yang dengan keadaan itu kita menjadi bertakwa kepada Allah. Karena Allah tidak mengutamakan seorang hamba karena kekayaan atau kemiskinannya. Dia akan mengutamakan seorang hamba di atas yang lain karena ketakwaannya.

Dari sinilah pentingnya mengenali kecenderungan diri kita masing-masing. Jika kita termasuk orang yang lebih bisa bertakwa di dalam kecukupan, maka hendaklah kita belajar banyak-banyak bersyukur. Sebab itulah yang terbaik bagi hamba-hamba yang diberi kelapangan rezeki oleh Allah. Dan Allah benar-benar ridha kepada seorang hamba yang memakan makanan dan meminum minuman, kemudian atas itu semua, dia memuji-Nya. Seperti Abu Bakar رضي الله عنه, Utsman رضي الله عنه, Abdurrahman bin 'Auf رضي الله عنه, dan yang semisal dengan mereka yang mulia di dalam limpahan kekayaan.

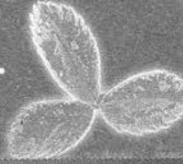
Mutharrif berkata, "Aku diberi kesehatan kemudian bersyukur atasnya, benar-benar lebih aku cintai daripada tertimpa musibah lalu bersabar."

Namun jika kita termasuk yang lebih bisa bertakwa dan istiqamah di atas keimanan dalam keadaan fakir, tentulah kita harus banyak bersabar. Sebab itulah yang terbaik bagi hamba-hamba yang disempitkan rezekinya oleh Allah. Seperti Bilal رضي الله عنه, Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, Ammar bin Yasir رضي الله عنه, atau yang semisal dengan mereka, yang mulia dalam kefakiran. Rezeki telah ditetapkan, sedang kaya atau miskin, Allah lebih tahu kemaslahatan bagi hamba-hamba-Nya.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada Mu'adz رضي الله عنه, "Jangan lupa berdoa setelah shalat, 'Ya Allah, tolonglah hamba agar senantiasa berdzikir kepada-Mu, bersyukur kepada-Mu, dan beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baik ibadah."

Jadi yang penting adalah bagaimana kita bisa beribadah kepada Allah sebaik-baiknya di seluruh keadaan kita. Selain karena ini adalah tujuan penciptaan manusia, juga karena inilah nikmat tertinggi di dalam hidup ini.

Benarlah ucapan Hasan al-Basri رحمه الله, "Barangsiapa yang melihat nikmat Allah hanya ada pada makanan, minuman, dan pakaian, berarti keilmuannya sangat minim dan adzabnya telah datang." *Wallahu a'lam.*



Bila Istri Ditinggal Suami

Setelah terjadi akad pernikahan, syari'at telah menjelaskan kewajiban dan hak seorang istri pada suami, demikian sebaliknya. Suami berkewajiban menafkahi istri, memberi makanan, minuman dan tempat tinggal. Dia juga harus memenuhi kebutuhan biologis istrinya walaupun sekali dalam empat bulan, bila tidak mampu memberikan lebih dari itu. Nabi ﷺ bersabda,"*Engkau memberi makan jika engkau makan, memberinya pakaian jika engkau berpakaian, tidak memukul wajahnya, tidak menjelek-jelekannya, dan jangan mendiamkannya kecuali di dalam rumah.*" (HR. Ahmad dan Ibnu Hibban. Hadits ini dishahihkan Ibnu Hibban)

Lalu bagaimana bila suami meninggalkan istri atau menghilang dalam kurun waktu yang cukup lama, dan ada kemungkinan ia tidak menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai suami? Kapan sang istri boleh mengajukan cerainya pada hakim? Lalu bagaimana bila setelah istri menikah lagi, tiba-tiba suami pertama datang dan kembali meminta hak-haknya dari sang istri?

Status Suami Yang Hilang

Suami yang hilang atau pergi meningalkan istrinya tidak lepas dari dua keadaan: **Pertama,** Dia menghilang tapi hubungannya dengan istri tidak terputus sama sekali, dimana laki-laki tersebut masih diketahui tempatnya dan masih pula diterima kabar beritanya. **Kedua,** dia pergi dan tidak diketahui kabarnya dan tempat tinggalnya.

Mengenai **kondisi pertama,** seluruh Ahlul Ilmi berpendapat, "Kondisi seperti ini, seyogyanya istri yang ditinggalkan tidak menikah lagi, kecuali jika suaminya tidak bisa memberikan nafkah kepadanya. Maka diperbolehkan baginya membawa masalah tersebut kepada hakim setempat dalam rangka

meminta cerai dengan suaminya. Sudah menjadi *ijma'*, bahwa istri dari seorang yang ditawan, tidak boleh menikah sampai ia yakin akan kematian suaminya. Ini adalah pendapat an-Nakha'i, az-Zuhri, Yahya al-Ansar, Makhul, as-Syafi'i, Abu Ubaida, Abi Tsaur, Ishaq dan Ashabul ra'yi.",

Adapun kondisi kedua, ada **dua kemugkinan** yang terjadi : **kemungkinan pertama**, seorang yang hilang tersebut secara dzahir diketahui akan keselamatannya. Seperti orang yang pergi untuk mengadakan perdagangan di tempat yang aman, menuntut ilmu, atau untuk lainnya. Keadaan seperti ini, selama tidak bisa dipastikan kematiannya, maka ikatan pernikahan tidak hilang. Sebagaimana pendapat Ali, Ibnu Syubrumah, Ibnu Abi Laili, ats-Tsauri, Abu Hanifah, asy-Syafi'i dalam pendapat barunya, demikian juga diriwayatkan dari Abu Qilabah, an-Nakha'i dan Abu Ubaid.

Kemungkinan kedua, orang yang hilang tersebut secara dzahir telah meninggal dunia. Seperti orang yang hilang ketika malam atau siang hari di tengah-tengah keluarganya, atau hilang ketika pergi ke masjid, atau pergi ke tempat yang dekat untuk memenuhi kebutuhanya, kemudian tidak kembali. Atau hilang di tengah-tengah shaf pertempuran, atau hilang ketika menaiki kapal, lalu tenggelam sebagian penumpangnya, atau orang yang hilang di tempat yang tidak aman, seperti di dataran Hijaz atau yang semisalnya.

Dalam hal ini, menurut Ibnu Qudamah (*al-Mughni: 11/247-249*), seorang istri hendaknya menunggu terlebih dahulu selama empat tahun, kemudian ber-*iddah* seperti istri yang ditinggal mati suaminya, yaitu empat bulan lebih sepuluh hari. setelah itu halal baginya untuk menikah lagi. Hal ini berdasarkan madzhab Imam Ahmad, dan imam Malik, juga merupakan pendapat Umar, Utsman, Ali, Ibnu Abbas, Ibnu Zubair, Atha', Amru bin Abdul Aziz, al-Hasan, az-Zuhri, Qatadah, dan as-Syafi'i. Umar ﷺ ditanya mengenai seorang istri yang suaminya menghilang, beliau berkata, "Setiap perempuan yang kehilangan suaminya dan tidak tahu dimana suaminya berada, maka ia menunggu selama empat tahun, setelah itu ia ber-*iddah* selama empat bulan sepuluh hari. Maka halal baginya untuk menikah lagi." (Diriwayatkan Imam Malik dalam al-Muwatha').

Suami Datang, Istri Sudah Milik Orang

Bila istri yang ditinggal suami menikah dengan laki-laki lain, lalu tiba-tiba suami pertama datang kembali. Maka istri tersebut tetap menjadi hak suami yang pertama, baik sudah digauli atau belum. Lalu bagi suami pertama bisa memilih: apakah menthalaqnya atau tetap menjadikannya istri. Sebagaimana perkataan Ali ﷺ yang diriwayatkan imam asy-Syafi'i dan al-Baghawi, "*Wanita tersebut tetap menjadi istrinya. Akan tetapi jika ia menghendaki, ia boleh menthalaq atau menahannya.*"

Bila ia memilih menceraikannya, karena istrinya sudah digauli oleh suami kedua, maka ia berhak mengambil mahar yang sudah ia berikan padanya. Bila belum digauli, maka tidak berhak atas mahar yang sudah diberikan. Hal ini sebagaimana pendapat al-Hasan, Atha, Qatadah, Ishaq dan an-Nawawi.

Bila ia memilih kembali pada istrinya, Menurut imam asy-Syafi'i (*al-Majmu: 19/237*), "Bila belum digauli oleh suami yang kedua, maka keduanya bercerai, dan setelah itu ia menjadi halal bagi suami yang pertama. Tapi bila sudah digauli, maka ia disuruh bercerai dengan suami yang kedua, dan melaksanakan *iddah* (*iddah* talak), juga dilarang bagi suami pertama menggaulinya di masa itu, sampai waktunya selesai. Bila sudah berlalu masa *iddah*-nya, maka menjadi halal bagi suami pertama." *Wallahu A'lam Bissawab.* (Fajrun)

Ceritakan sepenggal pengalaman bekesan Anda dalam rubrik ini, ketik dengan spasi 1,5. Kirimkan ke redaksi **ar-risalah**: Jl. Ahmad Yani Jahidan RT 02/ II Gembongan Ngadirejo, Kartasura. Atau email :arrisalah@gmail.com Sertakan copy identitas yang berlaku

Ghulam, Kami Pantas Iri Padamu

Sebut saja ia dengan "Ghulam". Salah satu temanku yang diuji oleh Allah dengan satu kekurangan, ia buta. Tapi di balik kekurangannya itu terdapat begitu banyak kelebihan yang ada pada dirinya. Itulah hikmah dan kehendak Allah yang tidak seorang pun bisa lepas dari kehendak-Nya.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada dirinya, ia tetap tegar dan gagah dalam menjalani hidup ini. Ia tidak minder apalagi rendah diri dengan keadaannya. Suatu hari kebetulan kelas kami mengadakan acara mendaki gunung. Diluar dugaan kami, Ghulam menyatakan diri untuk tetap ikut. Bersama teman-temannya dahulu, ternyata ia telah menaklukkan dua gunung. *Subhanallah*... dengan keadaanya yang seperti itu ia melewati medan yang tidak hanya terjal, tapi juga sempit karena berupa jalan setapak dengan jurang yang dalam di kanan-kirinya. Meski kadang harus tersandung, tergelincir, terperosok dan terjungkal namun itu adalah konsekwensi yang memang dengan sadar ia ambil, bahkan itu hal biasa bagi dia. Andai ia tidak ikut pun, teman-teman pasti bisa memaklumi. Tapi dengan *azzam*nya yang begitu kuat, ia telah mampu menaklukan gunung yang tinggi menjulang.

Satu obsesinya yang lain adalah ia ingin menjadi *hafidzul qur'an*, hafal al Qur'an 30 juz. Keinginan itu telah tertanam dalam sanubarinya sejak lama bak akar tunggang yang menancap kuat ke dalam tanah. Sebuah obsesi yang sangat mulia yang tidak semua orang memilikinya. Walau indra lihatnya tidak berfungsi, jari-jemarinya ditambah mata batinnya seringkali lebih tajam dan peka daripada kita yang sempurna secara fisik. Hari-harinya diisi dengan meraba ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim dalam bentuk braille. Ayat demi ayat ia hafalkan, terkadang ia meminta bantuan teman untuk membacakan satu ayat kemudian ia hafalkan. Putus asa...? Kiranya kata itu tak ada dalam kamus kehidupannya. Bahkan keluh kesah pun tidak pernah terucap dari lisannya. Syukur dan sabar adalah kendaraan pribadinya yang selalu ia bawa kemanapun ia pergi. Dia sadar kalau hidup ini hanya sementara, maka seluruh apa yang dimilikinya akan dipersembahkan untuk Ilahi Rabbi, apapun konsekuensinya

Akhirnya dengan mujahadah yang tak kenal lelah serta tawakal kepada Allah, kurang lebih 2,5 tahun lamanya, cita-cita mulia tersebut menjadi sebuah kenyataan. Ia menjadi *hafidz* Al Quran, hafal 30 juz. Sungguh harapannya bukanlah angan semata. Benar-benar sebuah *azzam* yang sangat kuat hingga melahirkan *iradah* yang menghasilkan buah amal untuk kemudian mampu mewujudkan sebuah impian besar. Ghulam... pantaslah kiranya jika kami iri pada kuatnya *azzam*mu, gigihnya usahamu dan *mujahadah*mu yang tak kenal lelah.

Umar Abdurrahman (nama hijrah), Solo

Syarat Menetap di Belanda

Anggota Parlemen Belanda, Geert Wilders, Selasa 13 Pebruari 2007 lalu, menganjurkan kaum muslimin membuang 1/2 Al-Quran bila masih ingin tinggal di Belanda.

"Bila kaum muslimin ingin tetap tinggal di Belanda, maka mereka harus merobek 1/2 Al Quran, membuangnya jauh-jauh, dan tidak mendengarkan suara imam masjid. Saya telah membaca Al Quran, dan saya dapati di dalamnya sesuatu yang mengerikan," ujarnya.

Wilders yang sejak tahun 2004 mendapat penjagaan ketat dari aparat setelah tewasnya produser Belanda Tio Van Goch, juga khawatir terhadap perkembangan Islam di Belanda. "Meskipun dalam dua masa yang akan datang, kaum muslimin belum menjadi mayoritas, tapi mereka terus menerus berkembang. Bila dibiarkan, bisa jadi jumlah masjid akan lebih banyak daripada jumlah gereja.

"Jumlah kaum muslimin di Belanda kini mencapai satu juta jiwa. (dari *alislamu.com*)

FBI Rangkul Muslim AS

Belakangan, sejumlah kantor Badan Penyelidik Federal (FBI) di seluruh AS melakukan pendekatan dengan tokoh Muslim. FBI mengundang pemimpin Muslim ini untuk masuk ke dalam dewan penasihat multikultural (*multicultural board advisory*). Mereka bertugas memberikan masukan kepada para agen FBI mengenai Islam.

Bahkan, para tokoh Islam mengajarkan dasar-dasar ajaran Islam kepada para agen FBI dan polisi setempat. FBI melakukan hal ini untuk meminta bantuan umat Islam di AS dalam mencari "teroris" (demikian alasan AS) yang dianggap berpotensi menjadi ancaman bagi Negeri Paman Sam.

"Kami menghabiskan banyak dana untuk melakukan pendekatan, jadi kami katakan tolonglah kami.Tolong perhatikan mereka yang mulai bersikap ekstrim," ujar Philip Mudd, deputi direktur FBI, seperti dikutip Washington Post.

Namun, bagi sebagian besar agen FBI tidak mudah melakukan pendekatan ini. Mayoritas Muslim AS enggan dan menolak bekerja sama dengan FBI. Umat Islam di AS merasa terus dicurigai dan dimata-matai sebagai tersangka "teroris". Para tokoh Muslim mengatakan, mereka ingin sekali membantu. Namun, kerja sama itu tidak mudah karena masih ada rasa benci, curiga, dan kesalahpahaman. Sejak serangan 11 September 2001, Muslim AS berada pada posisi sulit.

Pihak berwenang AS melakukan sweeping terhadap kaum Muslim, mempertanyakan status imigrasi mereka, meminta kaum Muslim untuk melaporkan diri secara teratur dan tindakan sewenang-wenang lain yang dilakukan FBI.

"Kerja sama seperti apa yang bisa kami berikan, bersamaan dengan itu kami adalah bagian dari masalah ini," ujar Saadulah Khan, direktur Islamic Center di Irvine, California. (dari hidayatullah.com)



YAYASAN IQOMATUDDIN

MA'HAD AL-MAR'ATUSH SHOLIHAH

BOARDING SCHOOL

Tempat terbatas !

Menerima Pendaftaran Murid Baru

TAHUN AJARAN 2007-2008

VISI

Mengantar anak didik menjadi wanita yang shalihah yang senantiasa aktif ikut aktif dalam iqomatuddin (upaya menegakkan dienul Islam)

Misi

- Mendidik agar menjadi anak yang shalihah yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta berbuat baik kepada orangtua
- Memiliki kemampuan yang memadai untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- Cakap berbahasa arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari
- Mampu berdakwah di tengan-tengah masyarakat

Unit yang dibuka

1. SMP Islam Terpadu
2. SMA Islam Terpadu
3. I'dad

Kurikulum

1. Ulumus Syar'iyyah
2. Ulumul Kauniyyah (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Nasional)

Syarat

1. Wajib tinggal di pesantren
2. Wajib taat kepada para guru
3. Wajib shalat berjama'ah 5 waktu
4. Harus mampu hidup sederhana
5. Melaksanakan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari menurut kemampuan
6. Menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

Pendaftaran : 11 Februari s/d 12 Mei 2007

Cara Pendaftaran

1. Via telepon (021) 82609404 - 82602424 - 82609403 - 8226144
2. Langsung ke lokasi

Route: dari Terminal Bekasi naik angkot K-11 jurusan Bandar Gebang, lalu naik K-13 jurusan Setu. Turun di Perumahan Grand Regency (letak lokasi di samping Perum. Grand Regency)

Pendaftaran : 11 Februari s/d 12 Mei 2007

Waktu Pelaksanaan Tes : Ahad, 13 Mei 2007



Yayasan Iqomatuddin
Ma'had Al-Mar'atush Sholihah Boarding School
Jl. Raya Bantar Gebang - Setu Km 3,5 Kp. Kelapa Dua
RT 01/07 Kel. Pedurenan Kec. Mustika Jaya
Kota Bekasi - Jawa Barat - Indonesia Telp. (021) 82609404

Rubrik konsultasi kesehatan yang diasuh oleh Tim Dokter *Al-Fitrah*. Layangkan pertanyaan seputar kesehatan dengan jelas ke: Majalah **ar-risalah**; Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan, Ngadirejo, Kartasura 57163 atau email: *arrisalah@gmail.com*

Pengaruh Gen

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Maaf sebelumnya. Saya salah satu pelanggan majalah Ar-Risalah sejak tahun 2003. Saya ingin bertanya kepada tim redaksi dan tim dokter Al-Fitrah. Pertanyaan saya, benarkah dalam suatu hubungan pasutri (Bersebadan), Karakter anak atau keturunan yang dihasilkan akan sangat dipengaruhi oleh siapa yang mengalami orgasme terlebih dahulu?

Demikian, terimakasih.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yatiman
Jl. Tongkol Rt 01. Rw 04 Adipala
Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
Kode Pos 53271, Jawa Tengah
<jung_gem@xxxxx>

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh

Karakter/sifat dari anak kita tidak dipengaruhi mana yang lebih dulu orgasme, istri atau suami. Karena sifat seorang anak dipengaruhi oleh *gen* (pembawa sifat) yang didapat dari *kromosom* bapak dan ibunya.

Pusing Sehabis Jongkok

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dok, ana punya keluhan seputar kesehatan ana. Ana seorang wanita berusai 20 tahun. Ana sering mendadak pusing di bagian atas pelipis, misalnya setelah Ana jongkok, terlebih lagi ketika Ana bangun tidur.

Gejala apakah ini Dok? Apakah mungkin ana mengalami radang otak?

Demikian, *jazakumullah* atas jawabannya.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Masrurah, Sekaran.

Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.

Dari keluhan yang disampaikan kemungkinan saudari menderita *hipotensi orthostatik* yaitu tekanan darah dibawah normal (< 90 mmHg) yang terjadi pada perubahan posisi dari duduk/ jongkok ke posisi berdiri yang tiba-tiba. Kondisi semacam ini dapat terjadi misalnya pada penderita anemia (kurang darah). Jadi insyaallah bukan radang otak.

Ombak Dasar Laut

Lautan luas biasanya memiliki ombak yang besar. Kita sering melihatnya, langsung maupun tidak langsung. Namun, kita tak pernah tahu bahwa di dalam lautan pun ada ombak yang senantiasa bergerak.

Para ilmuwan berhasil meneliti beberapa fenomena dasar laut. Selain gelap gulita karena tak ada cahaya, ternyata mereka menemukan adanya gerakan-gerakan mirip gelombang. Gelombang ini terjadi pada pertemuan antara lapisan-lapisan air laut yang berbeda kerapatan atau massa jenis. Air di dasar samudera memiliki massa jenis lebih tinggi dibanding air di atasnya.

Fenomena ini tidak dapat dilihat dengan mata, namun dapat dikenali dengan mempelajari suhu dan perubahan kadar garam di tempat-tempat tertentu. Gelombang ini memiliki sifat seperti gelombang permukaan.

Dan lima belas abad lalu, Al-Qur'an sudah mengungkapkan fenomena ini dalam ayat:

"Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barangsiapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikitpun." (QS. An-Nuur: 40)

Shadaqallahu...Maha Benar Allah...!



Maksud Pak Ustadz...?

Ada seorang remaja yang sedang sakit batuk dan pilek. Suatu ketika ia bertemu dengan seorang temannya yang juga guru ngaji senior di TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). Karena merasa ada kakak yang lebih berpengalaman dalam segala hal, si remaja mencoba mengkonsultasikan masalahnya,

Remaja : "Mas, katanya kalau sedang batuk-pilek, nggak boleh makan gorengan dan minum es ya ?"

Guru ngaji: "Ah! boleh saja, kenapa tidak ?"

Remaja "Lha terus yang tidak boleh apa dong..?"

Dengan gaya khas ustadz TPA ia menjawab, "Yang tidak boleh itu berani pada orang tua, mencuri, malas belajar dan juga perbuatan dosa lainnya."

Remaja, "....??"

---------- ooO | Ooo------------

Untung Tidak Kunaiki

Suatu hari Abu Al-Ghasn kehilangan keledainya. Setelah pontang-panting kesana-kemari berusaha mencari dan tidak ketemu, diluar dugaan ia malah berucap, "Alhamdulillah....."

Dengan penuh keheranan orang-orang bertanya, "Bukankah kamu telah bersusah payah mencari keledaimu dan tidak ketemu?" Dengan nafas ngosngosan karena capek ia menjawab," Aku memuji Allah karena aku merasa beruntung tidak sedang menaiki keledaiku saat itu. Jika aku sedang menaikinya, tentunya aku akan ikut hilang bersamanya!"

---------- ooO | Ooo------------

Bingkisan dipersembahkan oleh :











Pertanyaan:

1. Ada seorang ulama berkata, *"Allah menjadikan segala keburukan di dalam suatu rumah dan menjadikan cinta terhadap dunia sebagai kuncinya. Allah menjadikan segala kebaikan di dalam suatu rumah dan menjadikan zuhud terhadap dunia sebagai kuncinya."* Begitulah komentar beliau tentang zuhud.

Siapakah ulama' yang dimaksud?

a. Sofyan Ats-Tsauri
b. Fudhail bin Iyadh
c. Abdullah bin Umar
d. Imam Ahmad bin Hambal

2. Berkenaan dengan sifat zuhud Allah berfirman, *"Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu bergembira terhadap apa yang (Allah) berikan kepadamu."* Terdapat dalam Al-Qor'an surat dan ayat berapakah firman Allah tersebut?

a. .Al-Hadid: 23
b. Al-Hajj : 23
c. Al-Hajj : 28
d. Al-Hadid : 28

Jawaban edisi 67:
C. Yahudi

Pemenang Edisi 67:

1. Atun Suwandi
Dusun Karangannyar Rt.01/04 Desa Telaten, Kec. Penengahan, Kalianda, LAM-SEL 35592

2. Siti Sa'diyah
D/a. Jl. Urip Sumoharjo No. 222 Sukarame, Bandar Lampung 35131

3. Susantiningsih
Rt. 12/04 Tegalrejo TR III/431 Yogyakarta 55244

4. Salma Syari'ah
Pon-Pes Islam Darul Istiqomah, Sambung, Godon, Grobogan, Purwodadi 58162

5. Nur Hikmah Yulihastuti
SMA PGRI 1 Pati
Jl. A. Yani Gg. Manggis 99 Pati, Jateng

Tulis jawaban pada selembar kartu pos dan tempelkan kupon Murajaah edisi 69. Kirim ke alamat redaksi ar-risalah; Jl. A. Yani Jahidan RT 02/II Gembongan - Ngadirejo, Kartasura 57163. Jawaban kami tunggu selambat-lambatnya 31 Maret 2007. Lima pemenang yang beruntung akan menerima bingkisan menarik dari ar-risalah dan akan kami umumkan pada ar-risalah edisi 71/Mei 2007.

69 Kupon Murajaah

-: Do'a :-

DO'A UNTUK ORANG YANG DIKARUNIAI ANAK

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي الْمَوْهُوْبِ لَكَ، وَشَكَرْتَ الْوَاهِبَ، وَبَلَغَ أَشُدَّهُ، وَرُزِقْتَ بِرَّهُ

"Semoga Allah memberkahi anak yang dikaruniakan kepadamu. Kamu pun bersyukur kepada Sang Pemberi, dan dia dapat mencapai dewasa, serta kamu dikaruniai bakti baiknya."

Dan yang di do'akan mengucapkan:

بَارَكَ اللهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَزَاكَ اللهُ خَيْرًا، وَرَزَقَكَ اللهُ مِثْلَهُ، وَأَجْزَلَ ثَوَابَكَ

"Semoga Allah juga memberkahimu dalam suka maupun duka, membalasmu dengan sebaik-baik balasan, mengaruniakan kepadamu sepertinya dan melipatgandakan pahalamu."

ar-risalah

Bekam Untuk Amandel dan Polip

Soal:

"Apakah bekam bisa untuk menyembuhkan amandel dan polip?"

Sarry Saesaridha, Pondok Pesantren Al-Muhsin Lampung

Jawaban :

RADANG AMANDEL

Amandel atau tonsil adalah jaringan limfe yang fungsinya memproduksi limfosit dan anti bodi untuk pertahanan tubuh. Amandel ada tiga buah, yang masing-masing terletak di belakang lidah, bawah lidah, dan samping belakang lidah. Amandel merupakan bagian tubuh yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap serangan penyakit. Apabila terjadi infeksi kuman, maka jaringan limfe akan bekerja keras dengan menghasilkan sel limfosit untuk mengusir kuman yang masuk. Sehingga amandel akan membengkak dan nampak kemerah-merahan. Bila terjadi serangan kuman yang berat maka dapat timbul penyakit yang disebut peradangan amandel (*tonsilitis*).

Amandel yang timbul mendadak menimbulkan keluhan berupa nyeri tenggorokan, nyeri menelan, demam dengan suhu yang tinggi, nyeri telinga, dan nafas berbau. Kadang-kadang bisa menimbulkan pembengkakan pada rahang bawah atau telinga.

Amandel yang sudah menahun menimbulkan gangguan menelan, terasa ada benda yang menghalangi tenggorokan, tenggorokan terasa kering dan nafas tak sedap.

Penyebabnya biasanya karena infeksi kuman dan flu yang berulang, yang diperparah oleh makanan dan rokok, pengaruh cuaca, pengobatan flu, radang tenggorokan yang tidak tuntas, dan kebersihan mulut yang tidak terjaga.

Keluhan-keluhan tersebut bisa diringankan dengan bekam. Namun bila tidak ada perubahan, perlu dipertimbangkan untuk menjalani operasi pengambilan amandel.

Titik yang bisa dipakai untuk membekam adalah:

1. Di leher, pada sudut bagian samping luar leher, 3-5 cm di belakang jakun. Bisa di sebelah kanan atau kiri jakun.
2. Di *akhda'aini* kanan atau kiri. Yaitu di kanan dan kiri urat leher (sekitar otot *sternocleidomastoideus* dan *platysma*), di sekitar *Vena Jugularis Interna*.

POLIP

Polip adalah daging lunak yang tumbuh di dalam rongga hidung. Warnanya biasanya putih bening atau ke abu-abuan, mengkilat, dan lunak. Polip berasal dari pembengkaan lapisan rongga hidung atau sinus, yang kemudian menonjol dan turun kedalam rongga hidung oleh gaya berat (gravitasi).

Keluhannya berupa hidung terasa tersumbat, yang makin lama makin berat dan bila sumbatan sudah berat dapat menyebabkan gangguan penciuman. Kadang-kadang bisa disertai ingus kuning kental, bersin-bersin dan rasa gatal di hidung. Untuk mengetahui secara pasti apakah yang di hidung itu benar-benar polip harus dilihat secara langsung benjolan daging yang ada. Daging tersebut bertangkai, lunak atau kenyal, dan tidak nyeri bila ditekan, bila ditusuk tidak berdarah dan kadang-kadang keluar cairan.

Bekam bisa dipakai untuk mengurangi keluhan-keluhan seperti diatas, namun untuk menyembuhkan polipnya, maka daging polip harus diambil (dikeluarkan) dari hidung.

Bila ingin mengobati dengan bekam, bisa dipilih beberapa titik di sekitar hidung.

1. Di kiri atau kanan tulang hidung (menempel pada bagian kiri atau kanan hidung).
2. Di bawah mata, di bagian tulang yang menonjol pada kiri atau kanan hidung.

Kalbu yang Gelisah

Untuk memberi kemanfaatan sempurna, kalbu hamba haruslah mengenal dan mencintai Allah. Karena kualitas kehidupan manusia, sesungguhnya paralel dengan kualitas makrifat dan cintanya kepada Sang Khalik itu sendiri. Semakin kenal dan cinta, semakin tinggi kadar kepuasan hamba menjalani hidup. Pun demikian sebaliknya. Dan hal ini adalah sebuah keniscayaan tak terbantahkan.

Mestinya, mengembalikan kalbu kepada tujuan utama penciptaannya yang bermakrifat dan mencinta Sang Mahakuasa itu, menjadi agenda utama dan pertama seorang manusia menata hidup dan kehidupannya. Agar dia tidak keliru memilih arah, untuk kemudian menyesali perjalanannya yang berdarah-darah, ternyata hanya menyisakan luka menganga penuh derita jiwa raga. Waktu tak mungkin lagi kembali, sedang pertanggungan jawab telah menanti dengan pasti. Dan segala perjuangan hidup, pergi bersama sang bayu yang tak pernah berjumpa pagi.

Namun tidak semua manusia mengerti. Bahkan meski sakit kalbu mereka telah kritis atau bahkan terbujur kaku tanpa nyawa. Yaitu saat berbagai hidangan busuk dan kotor mereka santap dengan lahap. Habis, tandas tanpa sisa. Tanpa malu juga. Namun, bukankah luka memang tidak menyakitkan bagi tubuh yang telah menjadi bangkai?

Mereka sibuk, entah untuk apa, hingga alpa akan kewajiban utama merawat kalbu dan membawanya bertemu dengan cinta dan ilmu tentang-Nya. Ibarat perut yang dibiasakan menyantap hidangan 'sampah', mereka telah kehilangan selera terhadap makanan sehat penuh gizi bagi hati; iman dan Al-Qur'an.

Sebagiannya sadar akan kekosongan dan kegersangan nurani mereka. Namun saat memahami bahwa terapi penyembuhannya adalah kembali kepada Ilahi Rabbi, lengkap dengan sejumlah konsekuensi menyelisihi nafsu diri, mereka undur diri. Lebih memilih tetap menjalani hidup dalam kegersangan dan kegelisahan daripada mengikuti syariat yang tampaknya berat dan sulit.

Sebagian yang lain, telah mencoba meyakini dan bersabar mengikuti jalannya para nabi, shidiqi, syuhada', dan orang-orang shalih. Namun perlahan, keteguhan kalbu mereka memudar. Kurang ilmu, tidak sabar, dan kurang yakin. Padahal, selama masih ada keyakinan akan ada kebahagiaan hidup tanpa 'harus' mengenal dan mencintai-Nya, manusia akan berhenti dan mencari jalan lain. Apalagi jika jalan ini, meski lurus, adalah serupa belantara yang lebat, terjal, serta penuh onak dan duri. Sedang jarak dan waktu tempuhnya pun, jauh dan lama.

Belum lagi jika dia melangkah sendirian tanpa teman. Sepi dan sendiri telah memberi rasa aneh dan mengerikan. Kalbu berontak melawan, dimanakah teman-teman itu berada, kini?

Padahal, kebenaran tidak selalu membutuhkan teman. Sebab ia adalah keyakinan akan tujuan dan arah jalan dari Sang Pemilik 'jalan'. Belum lagi jejak para salaf yang masih terlihat meski tampak samar dan memudar. Bukankah ia cukup menjadi keyakinan, sebelum hidup usai dan hilang sorak sorai? *Wallahu a'lam.*